

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH*
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH ALIYAH MAMBAUL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH
BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
SOHIBUL HIDAYAT
NIM. T20171205

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH*
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH ALIYAH MAMBAUL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH
BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SOHIBUL HIDAYAT
NIM.T20171205

Disetujui Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Siti Aminah, M.Pd
NIP.1984052120150320003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH ALIYAH MAMBAUL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH
BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa


Tanggal: 20 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis.
NIP. 195504051986031003


Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. Nuruddin, M.Pd.I
2. Siti Aminah, M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (At-Taubah ayat : 122)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'anul Karim QS. At-Taubah ayat : 122

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menggenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Abdul Wafi dan Ibu Siti Asiya, yang tiada henti memberikan kasih sayang semangat, perhatian dan menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini
2. Istriku Fitriya Handayani yang senantiasa memberi semangat dan do'a yang terus mengalir untuk kesuksesan saya dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Kakakku Saiful Rijal beserta keluarga kecilnya, yang memberi semangat dan do'a untuk kesuksesan saya dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Keluarga besar saya yang sudah memberikan semangat dan motivasinya sehingga terselesainya skripsi ini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya. Sehingga skripsi yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal-Jama’ah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember”*, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad SAW yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat di peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, perlu disampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menjadi suri teladan pemimpin yang baik bagi mahasiswa.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, M.M Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Drs. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Ibu Siti Aminah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi atas segala nasehat, petunjuk, serta kesabaran dalam membimbing sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ag. Danial Reza Selaku guru kelas MA MHI Bangsalsari Jember yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan penelitian skripsi.
7. Segenap Dewan guru MA MHI Bangsalsari Jember yang telah memberikan ilmu sehingga terselainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan keluarga PAI A6 angkatan 2017-2018 yang selalu memberikan semangat dan motivasi sampai terselesainya skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, Aamiin.

Jember, Penulis

Sohibul Hidayat
NIM. T20171205

ABSTRAK

Sohibul Hidayat, 2023. “*Timplementasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal-Jama’ah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2022-2023*”

Pembelajaran Aswaja yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah bertujuan mampu menjadi penguat karakter para siswa siswi di lama digaungkan. Di samping itu juga diharapkan mencetak pribadi yang berlandaskan *Ahlu-sunnah Wal-Jama’ah* di bumi Nusantara. Pembelajaran *Ahlu-sunnah Wal Jama’ah* atau sering disebut dengan sebutan aswaja merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak diterapkan pada semua lembaga pendidikan, hanya lembaga pendidikan tertentu yang memasukkan Pembelajaran Aswaja ke dalam kurikulumnya.

Adapun fokus peneliti yang diambil dalam penelitian ini adalah : (1) Apa saja nilai-nilai *Ahlu-sunnah Wal Jama’ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Ahlu-sunnah Wal-Jama’ah* dalam penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *Ahlu-sunnah Wal-Jama’ah* dalam penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai *Aswaja* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah MA MHI. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Aswaja* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di MA MHI. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *Aswaja* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di MA MHI.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dan jenisnya studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember, hasil penelitian dari metode pembelajaran meliputi nilai-nilai *Ahlu-sunnah Wal Jama’ah* ada 4 nilai yaitu: (1) *Al-Tasamuh* (2) *Al-Tawasshut* (3) *I’tidal* (4) *Al-Tawazun*, Dalam pelaksanaannya untuk menguatkan karakter siswa, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, membuat siswa lebih memahami apa yang mereka pelajari tentunya juga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, Sedangkan evaluasi pembelajaran Aswaja untuk mengetahui penilaian dan sejauh mana siswa faham terhadap mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa tanya jawab, ulangan harian serta melihat dari keaktifan siswa dan proses mereka mengikuti kegiatan aswaja. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang aswaja. Selanjutnya memberikan evaluasi pada akhir semester misalnya (UAS). Aswaja ini siswa lebih senang dalam proses pembelajarannya tidak membosankan dan yang pasti di buktikan dengan nilai raport diatas KKM tengah maraknya arus ideologi dan globalisasi yang semakin gencar bahkan mengarah pada perbuatan radikalisme dan terorisme yang dapat merusak keutuhan NKRI yang sudah

DAFTAR ISI

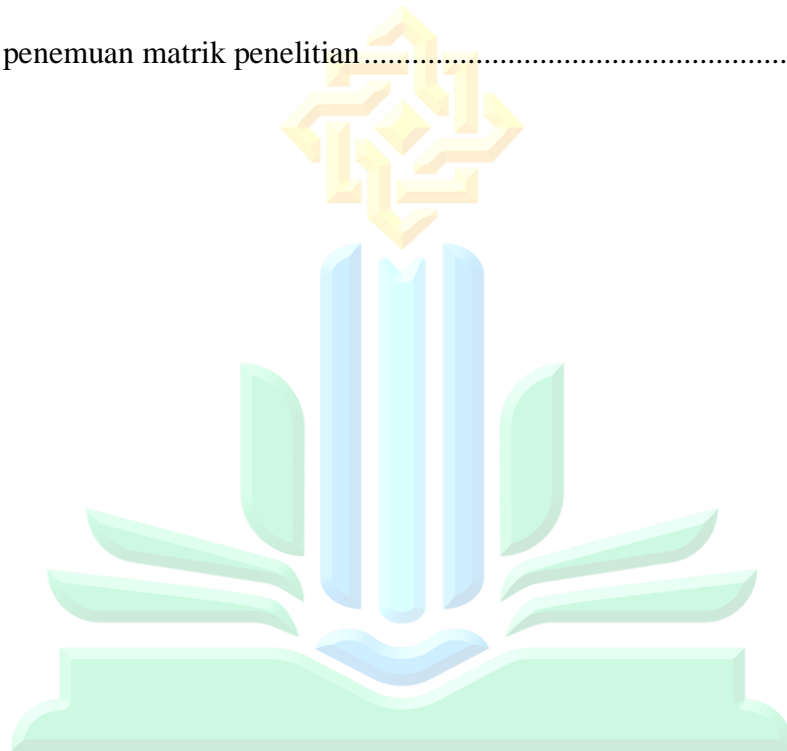
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	
4. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	
5. Pedoman Wawancara	
6. Jurnal Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Denah Sekolah MA MHI	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No Uraian

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan	17
4.1 Tabel keadaan siswa-siswi MA MHI Bangsalsari Jember.....	60
4.2 Tabel penemuan matrik penelitian.....	84

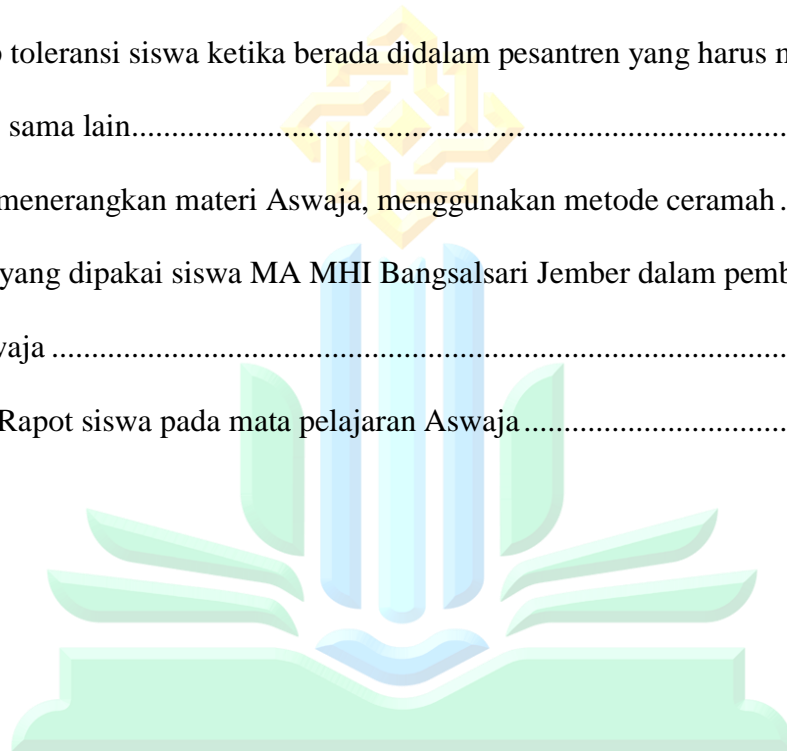


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

4.1 Siswa MA MHI memberikan atau menolong temannya.....	64
4.2 Siswa yang sedang menerangkan pendapatnya tentang Tawasuth (moderat)	65
4.3 Siswa sedang mengantri sarapan pagi.....	70
4.4. Sikap toleransi siswa ketika berada didalam pesantren yang harus mengenal satu sama lain.....	72
4.5 Guru menerangkan materi Aswaja, menggunakan metode ceramah	76
4.6 Buku yang dipakai siswa MA MHI Bangsalsari Jember dalam pembelajaran Aswaja	76
4.7 Hasil Rapot siswa pada mata pelajaran Aswaja.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu contoh kasus radikalisme yang tengah terjadi pada negeri Indonesia adalah sebuah bom yang berada dalam gereja ketika malam misi Natal di wilayah Gereja Eben Haezer di Jalan Kartini, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Yang terjadi pada tanggal 24 Desember 2000 dan menewaskan Riyanto salah satu anggota Barisan Serbaguna (BANSER) yang meninggal karena menyelamatkan banyak nyawa. Riyanto terkena serpihan bom karena terlambat membuang bom yang dikemas dalam kantong plastik. Royanto berkorban untuk orang banyak meski berbeda agama bahkan, almarhum K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mengatakan bahwa Riyanto telah menunjukkan diri sebagai umat beragama yang kaya nilai kemanusiaan.²

Aksi terorisme yang kian marak terjadi terutama di kalangan para mahasiswa-mahasiswi Indonesia, terutama sejak eksisnya salah satu kelompok radikal *Islamic State of Iraq and Syaria* (ISIS) di Indonesia yang mengajak para generasi muda untuk merusak keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang sudah lama mendarah daging dalam diri bangsa Indonesia.³

Dengan munculnya fenomena radikalisme agama yang beberapa terakhir muncul. Mereka beranggapan bahwa pemahaman keagamaan yang

²<https://m.tribunnews.com/amp/nasional/2020/12/24/mengenang-riyanto-anggota-banser-yang-meninggal-saat-malam-misi-natal-20-tahun-lalu> . (Di akses pada tanggal 24 Desember 2020)

³<https://indonews.id/artikel/28327/Menguatnya-Radikalisme-di-Kalangan-Generasi-Muda-dan-Perempuan/> (Di akses pada tanggal 5 Desember 2020)

dianut mayoritas umat Islam Indonesia dinilai bukan merupakan pemahaman yang benar karena berbeda dengan Islam yang ideal yaitu Islam yang dicontohkan oleh salaf As-Salih. Oleh karena itu, salah satu jalan dalam pembentukan akhlak, moral dan meminimalisir paham radikalisme yang ada di Indonesia adalah pendidikan. Salah satunya adalah dengan pendidikan *Ahlusunnah Wal Jama'ah* atau kajian Aswaja.⁴

Ahlusunnah Wal Jama'ah merupakan golongan dari beberapa Islam yang dalam melakukan semua amaliyahnya selalu berpegang teguh pada kitabullah, Ahsunnah Atsarus sahabat, dalam melaksanakan agamanya disegala bidang, yang pada dasarnya lebih mengutamakan petunjuk agama dari pada rasio dan akal.⁵ Salah satu organisasi masyarakat besar di Indonesia yang mengungkap ajaran Aswaja adalah Nahdlatul Ulama (NU). Ormas Nahdlatul Ulama merupakan organisasi terbesar di Indonesia yang memiliki peran dalam bidang pendidikan Indonesia. Banyaknya lembaga pendidikan di bawah naungan NU dan masyarakat yang begitu banyak tetapi tidak mengerti konsep dari aswaja itu sendiri, maka dari itu dalam mempelajari kajian Aswaja diajarkan pada lembaga-lembaga sekolah khususnya yang berada di naungan NU agar mereka menyadari sudah mampu membentengi aqidah mereka dari pemikiran-pemikiran radikalisme yang sudah sangat marak saat ini. Pendidikan Aswaja diberikan agar mampu menjadikan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, dan mampu bersikap *Tawassut*, *Tawazun*, *Tasamuh* dan *I'tidal* sesuai dari ciri-ciri serta karakteristik Aswaja. Aswaja

⁴ Muhammad Machfudz, "*Konsep Ahlusunnah (Tahqiq dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl al-Sunnah Wal al-Jamaah* Karangan K.H Ali Maksum)", (2010, Yogyakarta : UIN Sunan Kaligaja), 22

⁵ Syaiful Sagala, "*Konsep dan Makna Pembelajaran*" (Bandung: ALFABETA, 2008), 61

menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yang dikutip oleh KH. Muhyiddin Abdus Shomad adalah kelompok ahli tafsir, ahli hadits dan ahli fiqih. Merekalah yang mengikuti dan berpegang teguh dengan sunnah Nabi Muhammad SAW dan sunnah Khulafatur Rasyidin⁶

Pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Aswaja ini diterapkan pada lembaga pendidikan formal terutama tingkat SMA atau MA yang sudah mulai berfikir rasional dalam menanggapi suatu hal. Terutama dalam hal Aqidah yang nantinya akan mereka temui dalam kehidupan ber masyarakat. Maka dari itu tujuan diadakannya pembelajaran Aswaja untuk menguatkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah.

Nurul Zuhriyah menyatakan pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti (akhlak). Di mana tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan watak atau tabi'at peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama). Seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat

⁶ Muhyiddin Abdus Shomad, *Hujjah NU: Akidah, Amaliah dan Tradisi*, (Surabaya: Khalista, 2008), 6

serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.⁷

Mengingat pada era saat ini banyak terjadi intoleransi yang mengatas namakan agama sehingga mengganggu kesejahteraan hidup bermasyarakat. Maka dari itu lembaga pendidikan perlu memasukkan pembelajaran Aswaja sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah untuk memperkuat akidah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Pendidikan saat ini perlu ditanamkan norma-norma agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Hal ini sekolah juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang mampu bergaul dengan siapa saja tanpa mengesampingkan norma dan gampang menyalahkan terhadap sesuatu yang tidak sependapat dengan mereka. Maka penting sekali pembelajaran ASWAJA ini diterapkan didalam kurikulum sekolah karena sangat berpengaruh bagi siswa terhadap pertumbuhan sosial budaya masyarakat di mana mereka hidup nantinya. Problematika akan mereka hadapi salah satunya adalah banyaknya ideologi-ideologi yang tidak mendasar.⁸ Di dalam Islam kita dituntut meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, yaitu *Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah*. Sifat jujur yang sangat diperlukan dalam kehidupan pada saat ini. Orang yang tidak jujur akan berimplementasi menjadi koruptor, pencuri, dan lain-lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan surat Al-Ahzab ayat 21.

⁷ Andri Kautsar Dan Johan Edi, “*Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah*,” JMKSP Jurnal Menejemen Kepemimpinan, Dan Supevisi Pendidikan” Volume 2, Juli-Desember 2017, 275

⁸ Siti Habibatul Fitria, “*Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember* (Institut Agama Islam Negri (IAIN), 2021)”, 5

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut nama Allah SWT" (QS.Al-ahzab:21).⁹

Pembentukan karakter akan menentukan bagaimana orang itu menjalani hidup. Karakter ada yang positif dan ada yang negatif. Peranan karakter positif sangat diperlukan. Sejak dini anak harus dibimbing dan diajari untuk mempunyai karakter yang positif, supaya menjadi modal anak itu untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Anak harus mempunyai karakter yang kuat, berani dan tidak menyerah.¹⁰ Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermantabat".¹¹

PPK merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan nawacita Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam gerakan nasional revolusi mental (GNRM) yaitu perubahan cara berfikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktekkan melalui sistem pendidikan nasional agar

⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'anul Karim QS. Al-Ahzab:21

¹⁰ Sutini, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah", <https://Radarkudus> Jawapos.com, (22 Desember 2019).

¹¹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

diketahui, dipahami, dan diterapkan diseluruh kehidupan di sekolah dan masyarakat.

PPK diimplementasikan dengan tiga pendekatan yaitu PPK berbasis kelas yaitu integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran atau mata pelajaran, pengelolaan kelas dan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan kurikulum muatan lokal sesuai karakteristik daerah. PPK berbasis budaya sekolah yaitu pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, keteladanan antar warga sekolah, pelibatan seluruh kepentingan pendidikan, membangun norma, peraturan, dan tradisi sekolah, pengembangan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah, memberi ruang yang luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi, dan kegiatan ekstrakurikuler, PPK berbasis masyarakat yaitu memperkuat peranan orang tua dan komite sekolah, melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha, dan dunia industri dan sinergi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi.¹²

Berbicara tentang karakter bahwa setiap individu sangatlah penting memiliki karakter yang baik serta akhlak yang terpuji, karena akhlak yang baik merupakan gambaran dari diri sendiri. Terlebih pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak

¹² Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, <https://Cerdasberkarakter>. Kemendikbud. Go. Id (25 Desember 2019)

sedikit dampak negatif terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang sangat berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai materi. Sehingga manusia terlampau mengejar materi tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya mampu berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan karakter atau akhlak manusia.

Sekolah merupakan wahana strategis dalam menyampaikan kebenaran ajaran Agama Islam, terutama bagi kalangan generasi pemuda. Sekolah menjadi tumpuan besar dalam menguatkan identitas Islam. Sekolah juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. di sekolah peserta didik diajarkan dan dididik dengan teori-teori serta aplikasinya yang dipraktekkan oleh guru-guru mereka, sehingga terjadi perkembangan yang baik.

Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum dengan memasukkan materi pembelajaran Aswaja dengan tujuan ketika sudah menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat mampu membentengi akidah mereka dari paham radikal sehingga mereka tidak mudah terpengaruh ajaran radikalisme dan tidak mudah mengkafirkan orang lain.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran *Ahlusunnah Wal Jama’ah* Dalam**

Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakanag yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan.¹³ Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022),45

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang praktis, seperti kegunaan penelitian harus realistis. Adapaun manfaat yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, dan dapat meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca.
 - b. Dapat dijadikan khasanah keilmuan, bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi siswa Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti tentang mengimplementasikan dalam suatu lembaga ataupun organisasi.
 - b. Bagi Institusi, peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi seluruh civitas akademika, terutama bagi Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H ACHMAD SIDDIQ Jember, dan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya, baik itu karya ilmiah maupun tugas penelitian lainnya.

- c. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan manajemen sekolah agar mencetak peserta didik yang berprestasi dan lebih baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak jadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh penulis.

1. Implementasi Pembelajaran Aswaja

Implementasi pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Implementasi pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mewujudkan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Aswaja adalah singkatan dari *Ahlusunnah Wal Jama'ah* salah satu ideologi yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, ideologi yang memiliki karakteristik (*Tawassut, Tawazun, Tasamuh dan I'tidal*). Salah

satu ideologi atau yang menjadi pegangan hidup dari pemikiran-pemikiran radikalisme dan juga tidak dengan mudahnya menyalahkan orang lain bahkan sampai mengkafirkan ajaran lain yang tidak sejalan dengan pemikiran aswaja.¹⁴

2. Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Moh. Uzer Usman Penguatan (*Reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik (*feed back*) bagi sipenerima atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.¹⁵

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal, dengan prinsip kehangatan keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti bagus, tepat. Sedangkan secara non verbal dapat dilakukan dengan gerakan dengan mendekati peserta didik, sentuhan, acung jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.¹⁶

¹⁴ Siti Habibatul Fitria, *Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021), 26

¹⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994).

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2013), 77.

Karakter adalah watak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi dari berbagai kebijakan yang digunakan sebagai acuan untuk berpikir dan bersikap. Sinonim dari kata karakter dalam Islam adalah akhlak. Secara terminologi, Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan terlalu banyak pertimbangan dan pemikiran yang lama.

Jadi penguatan pendidikan karakter adalah program pendidikan yang ada di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga yang sesuai dengan falsafah pancasila.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi selanjutnya penulis akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

BAB I merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang

teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitaian.

BAB IV merupakan bab yang membuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek peneliti, penyajian data dan analisis data dan membahas temuan.

BAB V merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian dan biodata penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. (Skripsi, Thesis, disertai dan sebagainya)¹⁷

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlailiya “*Pembelajaran Agama Dalam pembentukan Karakter Aswaja Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma’arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah 2018.*”¹⁸ Fokus penelitian Bagaimana Proses Pembelajaran Agama dalam Pembentukan Karakter Aswaja pada Peserta didik di Madrasah Aliyah Ma’arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, Bagaimana Pembentukan Karakter Aswaja Peserta didik Madrasah Aliyah Ma’arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022),

¹⁸ Nurlailiya “*Pembelajaran Agama Dalam pembentukan Karakter Aswaja Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma’arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah 2018.*”

reduksi data yaitu mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Penyajian data yaitu, menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh kesimpulan yang valid, dan penarikan kesimpulan yaitu bagian dari aktivitas data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Proses Pembelajaran Agama dalam Pembentukan Karakter Aswaja pada Peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah yaitu dalam bentuk bimbingan, latihan dan pembiasaan belajar yang telah dijadwalkan oleh Madrasah. Pembentukan karakter aswaja peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, melalui empat karakter aswaja yaitu tawassut, tawazun, ta'adul, dan tasamuh. Adapun faktor pendukungnya adalah 1) Lingkungan Madrasah yang kondusif dan strategis. 2) Bimbingan dan pengawasan dari pendidik/guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dan faktor penghambatnya adalah 1) Latar belakang pendidikan pendidik/guru..¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhkamat Savi'i "*Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di MA Darul Ulum Panarangan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun 2018/2019*"²⁰ Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif, fokus penelitian ini adalah: bagaimana

¹⁹ Nurlailiya, "pembiasaan belajar yang telah dijadwalkan oleh Madrasah. Pembentukan karakter aswaja peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah 2018" (Skripsi IAIN Metro, 2018/2019)

²⁰ Muhkamat Savi'i "Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di MA Darul Ulum Panarangan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun 2018/2019"

implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya? Subjek dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Aswaja dan siswa XII. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan wali kelas XII. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang terkumpul dianalisa dengan analisa interaksi melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun 2018/2019 dilakukan dengan empat karakter yaitu *tasawuf*, *tawazun*, *ta'adul*, dan *tasamuth*.²¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dede Adnan Fahmi “Penerapan Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur 2021”²². Fokus penelitian bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran Aswaja dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur, apa saja dampak penerapan pembelajaran Aswaja dalam

²¹ Muhkamat Savi'i, *Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun 2018/2019* (Skripsi Iain Metro, 2018/2019)

²² Muhammad Dede Adnan Fahmi “Penerapan Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur 2021”

pembentukan karakter peserta didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur.²³

Tabel 2.1
Adapun persamaan dan perbedaan dari ketiga kajian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan kali ini sebagai berikut:
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Tahun, Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurlailiya (2018). <i>Pembelajaran Agama Dalam Pembentukan Karakter Aswaja Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.</i>	Proses pembelajaran yaitu dalam bentuk bimbingan, latihan dan pembiasaan belajar yang telah dijadwalkan oleh madrasah melalui empat karakter yaitu <i>tasawuf, tawazun, ta'adul, dan tasamuth..</i>	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang ke-Aswajaan.	Subjek penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangunrejo kecamatan lampung tengah. Objek penelitiannya Pembelajaran Agama dan teknik analisisnya secara induktif.
2	Muhkamat Savi'i (2018). <i>Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di MA Darul Ulum</i>	Pembentukan karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya tidak terlepas dari nilai-nilai yang telah menjadi acuan dalam pembentukan	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang ke-Aswajaan.	Subjek penelitian di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat. Objek

²³Muhammad Dede Adnan Fahmi, *Penerapan Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur 2021* (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2021)

	<i>Panarangan Jaya Tulang Bawang.</i>	<p>karakter, nilai-nilai tersebut salah satunya bersumber dari Ahlu Sunnah Wal Jamaah (Aswaja). Nilai <i>Ta'awun</i> (tolong menolong), <i>Tawasuth</i> (moderat), <i>I'tidal</i> (percaya diri), <i>Tasamuh</i> (toleransi) tercermin dari aktifitas peserta didik yang langsung bersinggungan dengan berbagai latar belakang peserta didik dan lebih luas lagi dengan masyarakat.</p>		penelitiannya pembelajaran Aswaja
3	<p>Muhammad Dede Adnan Fahmi (2021). <i>Penerapan Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur.</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu bukan hanya pembelajaran ASWAJA saja yang dapat membentuk karakter peserta didik melainkan pembelajaran yang lain juga dapat membentuk karakter peserta didik dan pendidikan karakter di</p>	<p>Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang ke-Aswajaan.</p>	<p>Subjek penelitian di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur. Objek penelitiannya pembelajaran Aswaja,</p>

		waktu kecil akan menjadikan karakter kedepannya.		
--	--	--	--	--

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan tiga penelitian yang telah dilakukan, persamaannya terdapat pada pembelajaran Aswaja yang dimasukkan pada salah satu mata pelajarannya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus yang dibahas, fokus masalah yang dibahas oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan dimana penulis membahas tentang implementasi pembelajaran Aswaja dalam penguatan karakter siswa.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Implementasi Pembelajaran

Pembelajaran memiliki hakikat atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar

siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru salah satu sumber belajar, akan tetapi mungkin siswa juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan pada “apa yang dipelajari siswa”. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni

mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipejari siswa agar dapat tercapainya tujuan²⁴.

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Yang dimaksud dengan tahapan pembelajaran yaitu jenjang dalam melakukan pembelajaran yang harus dilalui oleh seorang guru, yang meliputi tahapan pemula (*pra intruksional*), tahapan pembelajaran (*intruksional*), dan tahapan penilaian dan tidak lanjut. Tahapan pra intruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran. Tahapan intruksional merupakan tahapan yang inti. Tahapan evaluasi dan tidak lanjut yaitu tahapan ketiga, tujuan tahapan ini adalah tahapan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua.

2) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Aswaja untuk mengetahui penilaian dan sejauh mana siswa faham terhadap mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa tanya jawab, dan ulangan harian serta melihat dari keaktifan siswa dan proses mereka ketika mengikuti kegiatan aswaja. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang aswaja. Selanjutnya memberikan evaluasi pada akhir semester misalnya UAS

²⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang:UIN Maliki Pres, 2012), 7

2. Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja)

a. Pengertian Aswaja

Seringkali kita mendengar istilah *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang diklaim oleh kelompok tertentu untuk suatu kepentingan. Oleh karena itu, perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang definisi dan hakikat *Ahlusunnah Wal Jama'ah*, agar pembaca dapat mengetahui apa itu *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

Secara kebahasaan, *Ahlusunnah Wal Jama'ah* adalah istilah yang tersusun dari tiga kata.

Pertama, kata *Ahl*, yang berarti keluarga, pengikut atau golongan.²⁵

Kedua, kata *al-Sunnah*. Secara etimologis (*lughawi*) kata *al-Sunnah* memiliki arti *al-Thariqah* (jalan dan perilaku). Sedangkan secara terminologis, para ulama berbeda pendapat tentang pengertian *al-Sunnah* sesuai dengan disiplin keilmuan masing-masing. Misalnya,

ulama ahli hadits mengartikan Sunnah dengan, "Segala sesuatu yang datang dari Nabi Muhammad SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, pengakuan (*taqrir*) dan segala sesuatu yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ketiga, kata *al-Jama'ah*, secara etimologis kata *al-Jama'ah* ialah orang-orang yang memelihara kebersamaan dan kolektifitas dalam mencapai suatu tujuan, dikatakan *al-Jama'ah*, karena golongan

²⁵ Chalim, *Membumikan Aswaja Pegangan Para Guru NU*, 7

ini, meskipun diantara mereka terjadi perbedaan pendapat, namun mereka saling menghargai, dan tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai alasan untuk berpecah belah dan saling membid'ahkan dan mengkafirkan.²⁶

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Aswaja adalah suatu aliran atau golongan yang bersama-sama senantiasa mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW serta sahabatnya yaitu Khulafaur Rosyidin dalam menjalankan syariat Islam untuk mencapai suatu tujuan bersama.

b. Tujuan Ahlusunnah Wal Jama'ah

Tujuan Aswaja, sebenarnya adalah mengarahkan kepada penguatan generasi baru, yakni generasi yang beriman dan berpegang teguh kepada ajaran-ajaran Islam mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, dimana generasi baru itu bekerja untuk memformat umat dengan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan. Selain itu

Aswaja juga bertujuan agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dalam jalan yang lurus, jalan yang digariskan oleh Allah SWT.²⁷

c. Nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank, sebagaimana yang dikutip oleh Sukardi adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan yang dimana seseorang bertindak

²⁶ Asep Saifuddin Chalim, *Membimikan Aswaja Pegangan Para Guru NU* (Surabaya : Khalista, 2012), 7-10

²⁷ Helmawati Entitas NKRI, "SIPATAHOENA, 4 April 2018, 61.

atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang pantas, atau tidak pantas dikerjakan. Jadi dapat diketahui bahwa nilai adalah suatu yang abstrak, bisa diukur akan tetapi tidak bisa tepat yang merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku yang bersumber pada hati (perasaan).²⁸

Nilai menurut definisi diatas merupakan suatu yang abstrak namun keberadaannya dapat diukur, dalam artian dapat menjadi ukuran baik atau buruknya sesuatu dan juga nilai merupakan kontrol sosial yang melekat dan menjadi pedoman dalam komutas sosial. Dari sini dapat disimpulkan fungsi dan peranan nilai, pada proses perberlakuannya nilai dibentuk berdasarkan konsensus sosial dalam memandang suatu fenomena.

Dibawah ini penulis paparkan beberapa nilai yang diajarkan dalam Pembelajaran Aswaja dan mewarnai ciri khas peserta didik, nilai ini merupakan akumulasi dari pemikiran-pemikiran Aswaja.

Berikut ini beberapa nilai Aswaja antara lain:

- 1) Sikap *Ta'awun* (tolong menolong).
- 2) Sikap *Tawasut* atau sikap moderat.
- 3) Sikap *I'tidal* atau sikap percaya diri.
- 4) Sikap *Tasamuh* atau sikap toleransi.

Sedangkan nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jama'ah* menurut perspektif Nahdlatul Ulama' yakni:

²⁸ Hesti Putri Utama, Muhammad Shofiyu Huda, "Peranan Tim Cyber Nahdlatul Ulama Jawa Timur Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Aswaja" *Mediakita*, 1 Januari 2017, 29.

1) *Al-Tasamuh*

Tasamuh berarti sikap toleransi yang menjadi ciri khas corak berpikirnya kalangan Ahlusunnah NU ini, banyak bersumber dari diskursus pemikiran hukum Islamnya yang bermodelkan madzhabiyah. Sebagai sebuah wacana keIslaman yang paling realistis dan banyak menyentuh aspek sosial-budaya, NU mendekatinya dengan berbagai *Qawaid Fiqhiyah, Ushul Fiqh*, dan *Hikmat al-Tasyri'*.

Dengannya, masalah-masalah hukum dan sosial budaya dapat diselesaikannya secara luwes, fleksibel dan tidak muncul stragnasi. Sebab memang Fiqh sebenarnya bersifat fleksibel, sanggup menghadapi berbagai ruang dan waktu serta tantangan apapun yang muncul di masyarakat. Allah SWT berfirman dalam surat Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (Fir’uan) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut”. QS. Thaha ayat 44:²⁹

2) *Al-Tawassuth*

Sikap ini dimaksudkan sebagai sikap tengah-tengah (moderat) yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama dengan menghindari sikap Tatharruf

²⁹ Kementrian Agama RI, Al-Qur’anul Karim QS. Thaha Ayat: 44

(ekstrim). Berdasarkan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap Perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran Penilaian) atas (sikap perbuatan) kamu sekalian”. QS. Al-Baqarah ayat 143:³⁰

3) *I'tidal*

Sikap *I'tidal* atau sikap percaya diri. Sikap ini adalah sebuah sikap yang mengapresiasi keteguhan berperinsip yang selaras dengan sikap *tawasuth* dalam memegang kebaikan dan

kebenaran yang memungkinkan seseorang tidak terjebak pada sikap *tataruh*. Berdasarkan firman Allah dalam surat al-Maidah

ayat 8 :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian

³⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'anul Karim QS. Al-Baqarah ayat 143

kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”. QS. Al-Maidah ayat 8 :³¹

4) *Al-Tawazun*

Tawazun adalah sikap seimbang dalam berkhitmat. Menyerasikan khitmat kepada Allah SWT, kepada semua manusia serta kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini, dan masa datang.³²

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَبْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ
إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sungguh kami telah mengutus Rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraka (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha perkasa. QS Al-Hadid ayat 25:³³

³¹ Kementrian Agama RI, Al-Qur’anul Karim QS. Al-Maidah ayat 8

³² Lukman Hakim, *Perlawanan Islam Kultural Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society dan Doktrin Aswaja NU* (Surabaya: Pustaka Eureka, 2004), 65-68

³³ Kementrian Agama RI, Al-Qur’anul Karim QS Al-Hadid ayat 25

3. Penguatan Pendidikan Karakter

a. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Aswaja merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, karena peserta didik dilatih untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari senantiasa akan tertanam dalam diri peserta didik, sehingga mudah dipahami dan diamalkan. Karena penguatan pendidikan karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius, terus-menerus dan profesional agar mencapai tujuan yang diharapkan.³⁴

Penting sekali penguatan pendidikan karakter dilakukan terutama pada lembaga pendidikan disamping sudah semakin marak ideologi yang menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits, juga merusak keutuhan NKRI yang sudah lama menjadi pondasi Bangsa Indonesia.

Oleh karena itu perlu ditanamkan dari sedini mungkin dan tingkatan pelajar di bangku SMA dan MA inilah yang menjadi tujuan para sekelompok ideologi yang menyimpang dan radikalisme untuk mengajak para kaum muda gabung didalam kelompoknya karna usia mereka sangat mudah untuk di masuki pemahaman-pemahaman yang tidak mendasar disamping emosi mereka yang juga labil. Maka perlu adanya penguatan pendidikan karakter agar mereka juga memiliki

³⁴ Nurlailiya, *Pembelajaran Agama Dalam Pembentukan Karakter Aswaja Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangurejo Kabupaten Lampung Tengah*, (Tesis : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), 5-6

pondasi akidah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yakni akidah Aswaja.

b. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter, dirangkum Indonesia *heritage foundation* (IHF) yang digagas oleh Ratna Megawangi di dalam buku Abd. Muis Thabrani berjudul “Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan”³⁵ sembilan pilar karakter yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya (*love Allah, truth, reverence, loyalty*).
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, ordeliness*)
- 3) Kejujuran, amanah dan bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*)
- 4) Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*)
- 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong (*love, compassion, caring, empathy, generousty, moderation, cooperation*).
- 6) Percaya diri, creative, dan pekerja keras (*convidence, Assertiveness, Creativity, Determination, Enthusiasm*)
- 7) Kepemimpinan dan keadilan (*Justice, Fairness, Mercy, Leadership*)

³⁵ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar Dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Jember : Stain Jember Press, 2013), 104

- 8) Baik dan rendah hati (*Kindness, Friendliness, Humality, Modesty*)
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan (*Tolerance, Flexibility, Peacefulness*)

Selain itu ada juga tujuan dari pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan.
- 2) Mengembangkan platfrom pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, non formal, dan informal dengan memperlihatkan keberagaman budaya Indonesia.
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.³⁶

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter berbasis sistem Islamic boarding school berdampak terhadap perilaku peserta didik antara lain:

³⁶ Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, <https://Cerdasberkarakter>. Kemendikbud. Go. Id. (24 Desember 2019)

1) Meningkatkan karakter religius

Karakter religius didalamnya mengandung unsur nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, disiplin, keteladanan, amanah, dan ikhlas. Dalam hal ini, siswa taat melaksanakan ibadah, seperti halnya Shalat Zhuhur berjama'ah, Shalat Dhuha, membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ajaran Islam lainnya sesuai dengan aturan.

2) Meningkatkan karakter kedisiplinan

Peserta didik membiasakan kedisiplinan dengan penuh kesadaran dalam melaksanakan tata tertib dan program kegiatan yang ada.

3) Sikap saling menyayangi terhadap sesama teman

Saling bertemu dan berkumpul bersama dalam satu kegiatan keagamaan dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi. Ditambah dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, sehingga dapat mempersatukan hubungan silaturahmi antar sesama muslim.

4) Kepedulian sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.³⁷

³⁷ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 51

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter adalah perwujudan dari kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik dalam keseharian yang meliputi watak terpuji, akhlak mulia, sikap mental dan budi pekerti yang luhur. Adapun nilai-nilai utama karakter yang menjadi fokus dari kebijakan PPK yaitu, religiulitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai utama tersebut berdasarkan nilai-nilai pancasila, 3 pilar gerakan nasional revolusi mental (GNRM), kekayaan budaya bangsa (kearifan lokal) dan kekuatan moralitas yang dibutuhkan bangsa Indonesia menghadapi tantangan dimasa depan. Uraian dari 5 nilai utama adalah sebagai berikut:

1) *Religiulitas*

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁸

Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga

³⁸ Ansulat Ismail, Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 No 1 (Mei 2019) : 18.

dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditujukan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain beriman dan bertaqwa, disiplin ibadah, cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih, mencintai dan menjaga lingkungan, bersih, memanfaatkan lingkungan dengan bijak.³⁹

2) Nasionalisme

Semangat kebangsaan disebut juga sebagai nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan atau nation state.⁴⁰

Nasionalisme merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya ekonomi, dan politik bangsa, merupakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

³⁹ Hendro Widono, "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta", *Lentera Pendidikan* 22, No 1 (Juni 2019), 44

⁴⁰ Sudewo Satimah, *Gerakan Pemuda Indonesia*, (Jakarta : Hasta Mitra, 2003), 30

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya sendiri menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, semangat kebangsaan, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghargai kebhinekaan, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.⁴¹

3) Kemandirian

Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.⁴²

Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh,

tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Gotong royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan pertolongan, pada orang yang membutuhkan.

⁴¹ Hendro Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta," *Lentera Pendidikan* 22, No 1 (Juni 2019) : 44

⁴² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.⁴³

5) Integritas

Integritas sering dipahami dalam konteks perilaku, dan perilaku integritas pada umumnya dipahami dalam kaitannya dengan etika dan moral. Integritas juga mewajibkan individu agar taat setandart teknis dan etika yang memiliki organisasi. Integritas bukan hanya masalah kejujuran, masalah etis, dan moral, bahwa orang tidak berbohong atau tidak melakukan hal-hal tidak bermoral.⁴⁴

Merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dan perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki

komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

⁴³ Hendro Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta, ", *Lentera Pendidikan* 22, No 1 (Juni 2019) : 45

⁴⁴ Arfah Salwa, Yuwaldi Away, "Pengaruh Komitmen, Integritas Dan Kompretensi Terhadap Kinerja Pegawai Serta Dampaknya Pda Kinerja Komisi Independen Pemilih (Kip) Aceh"2, No 1 (Januari, 2018), 60.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas)⁴⁵

Kebijakan yang terkait dengan strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan, setelah ditindak lanjut oleh kementerian pendidikan nasional, dengan berbagai pedoman dan bahan pelatihan tentang penguatan metode pengajaran berdasar nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Dalam materi pelatihan tersebut juga digambarkan bahwa pendidikan karakter yang dikembangkan melalui jalur pendidikan akan melingkupi pengetahuan, sikap, dan terkait dengan nilai moral (*moral knowing, moral feeling, moral doing*). Nilai yang perlu dikembangkan melalui pendidikan formal di sekolah terdiri dari 18 yaitu:

- 1) Religius 2) Jujur 3) Toleransi 4) Disiplin 5) Kerja keras 6) Kreatif 7) Mandiri 8) Demokratis 9) Rasa ingin tahu 10) Semangat kebangsaan 11) Cinta tanah air 12) Menghargai prestasi 13) Bersahabat 14) Cinta damai 15) Gemar membaca 16) Peduli lingkungan 17) Peduli sosial 18) Tanggung jawab⁴⁶

⁴⁵ Hendro Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta," *Lentera Pendidikan* 22, No 1 (Juni 2019) : 45

⁴⁶ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar Dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Jember : Stain Jember Press, 2013), 125

Adapun nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut kemendiknas dalam buku Ahmad Syahri berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis *Islamic Boarding School*”⁴⁷ yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
18 Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	2	3
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di

⁴⁷ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 29

		atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ⁴⁸

4. Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa.
- a. Nilai-nilai Aswaja Sesuai Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa.

⁴⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 15-17

Nilai-nilai Aswaja diantaranya

1) *Al-Tasamuh*

Tasamuh berarti sikap toleransi yang menjadi ciri khas corak berpikirnya kalangan Ahlusunnah NU ini, banyak bersumber dari diskursus pemikiran hukum Islamnya yang bermodelkan madzhabiyah, sikap tersebut sebagai penguatan pendidikan karakter toleransi karena mencerminkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

2) *Al-Tawasshuth*

Sikap ini dimaksudkan sebagai sikap tengah-tengah (moderat) yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama dengan menghindari sikap Tatharruf (ekstrim), sikap tersebut sebagai penguatan pendidikan karakter

cinta damai karena mencerminkan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

3) *I'tidal*

Sikap I'tidal atau sikap percaya diri. Sikap ini adalah sebuah sikap yang mengapresiasi keteguhan berprinsip yang selaras dengan sikap tawasuth dalam memegang kebaikan dan kebenaran yang memungkinkan seseorang tidak terjebak pada sikap tataruh,

sikap tersebut sebagai penguatan pendidikan karakter mandiri karena mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

4) *Al-Tawazun*

Tawazun adalah sikap seimbang dalam berkhitmat. Menyerahkan khitmat kepada Allah SWT, kepada semua manusia serta kepada lingkungan hidupnya, sikap tersebut sebagai penguatan pendidikan karakter religius karena mencerminkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup⁴⁹

1) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, yang dilakukan guru adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

⁴⁹ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Satuan Proses Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: BNSP, 2007), h.14-18.

2) Inti

Kegiatan inti terbagi atas tiga tahap, yaitu, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan. Pada tahap elaborasi, peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran agar pengetahuan yang dimiliki berkembang kearah penguasaan ketrampilan dan sikap dari pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimilikinya jadi lebih dalam dan luas. Sedangkan pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh dalam masa pembelajaran.

3) Penutup,

Dalam kegiatan penutup, peserta didik memperoleh simpulan dari hasil pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh serta melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

c. Evauasi pembelajaran

1) Evaluasi Pembelajaran Aswaja Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa.

Evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter

yang ditetapkan oleh guru atau sekolah.⁵⁰ Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian. Dalam Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.138.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan.⁵¹

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.⁵²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenisnya studi kasus.⁵³

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang penulis ambil yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang **“Implementasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal Jama’ah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember”**

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2

⁵³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak. 2018), 8

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dan dijadikan objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Jln KH. Abdul Halim Rohman Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Kedungsuko-Bangsalsari-Jember. Alasan penulis memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa lembaga pendidikan ini dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Aswaja menerapkan dalam proses pembentukan karakter siswa, guru memberikan penguatan-penguatan dalam pembelajaran ke-Aswajaan yang bertujuan untuk mengasah daya karakter siswa dalam menghadapi suatu masalah yang terjadi dikemudian hari dengan tidak hanya mendapatkan teorinya saja namun juga implementasiannya dimasa yang akan datang ketika para siswa sudah hidup dilingkungan masyarakat yang akan menemukan banyak pemahaman, banyak sudut pandang, dan banyak pemikiran atau ideologi yang berbeda dengannya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁵⁴

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

⁵⁴ Seketariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

- a. Kepala Sekolah MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah
- b. Waka Kurikulum MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah
- c. Guru Pengajar Aswaja MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah
- d. Siswa/siswi MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah: sejarah dan profil Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah, Visi dan Misi, Struktur lembaga, data siswa. Dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk menggunakan data-data penelitian.⁵⁵

⁵⁵ Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2018).

1. Teknik Pengamatan Observasi

Observasi adalah susunan proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pengamatan sendiri yang sesuai dengan kenyataan, sebab pengamatan melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang peneliti amati tersebut.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk menyimpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Metode wawancara/interview merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan responden yang diwawancarai.

Teknik pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menyusun instrument wawancara.

Sedangkan wawancara yang tidak sistematis adalah wawancara yang dilakukan tanpa menyusun instrument wawancara terlebih dahulu.

Wawancara dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu digunakan apabila peneliti telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan bebas, dimana peneliti tidak terikat oleh pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Namun, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara. Tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan secara terbuka.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas menanyakan apa saja yang ingin diketahui tanpa terikat oleh pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besarnya permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan bebas dalam berkomunikasi dan bertanya. Tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Penulis tetap menggunakan pedoman wawancara, namun tidak terikat pada pedoman wawancara agar mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁵⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, Miles, Huberman, dan Saldana, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁷ Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 244-245

⁵⁷ Sugiyono, 246

Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga jalur yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa cara agar kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁸ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Penulis harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Penulis mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, penulis memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Penulis hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Absraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di

⁵⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 31

dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁹

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁶⁰

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam

⁵⁹ Rifai, *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012), 77.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249

penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupahubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶¹

Verifikasi (penarikan kesimpulan) yaitu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Menurut Sutopo, agar hasil penelitian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan yaitu dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung.⁶²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sering hanya dilakukan pada uji validitas dan reabilitas. Uji keabsahan data (validitas) merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penulis.⁶³

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.⁶⁴

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁶¹ Sugiyono, 253

⁶² Rifai, *Kualitatif Teori*, 78

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 267

⁶⁴ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 71

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁵ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan; a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; c) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; dan e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁶⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, mulai dari penelitian

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

⁶⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁸

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga perintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER (UIN KHAS) sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 50

lembaga Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember.

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan dipelakukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

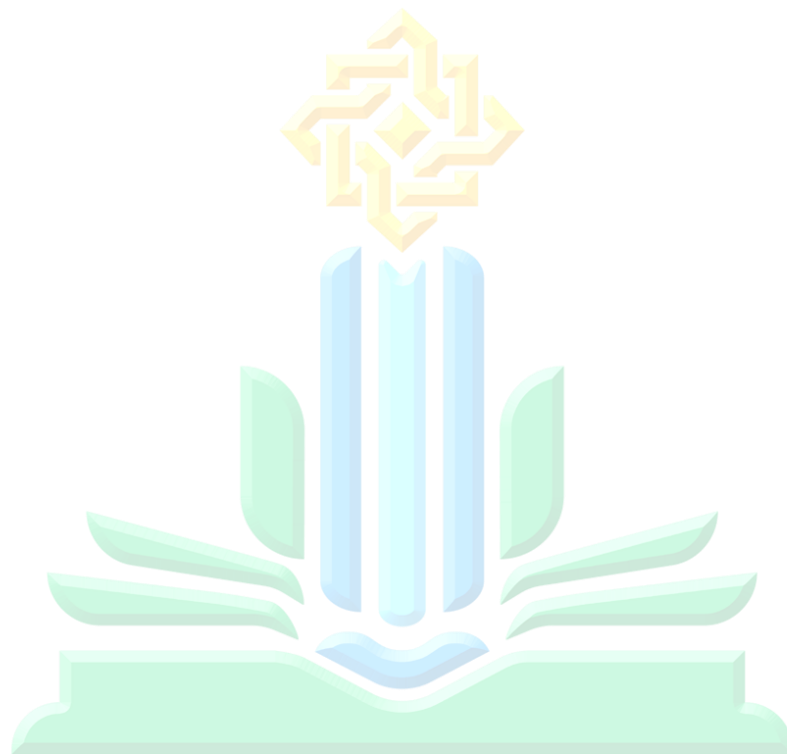
Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER (UIN KHAS)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam sub bab ini, poin secara singkat akan dibahas beberapa hal tentang latar belakang obyek penelitian antara lain: 1) Sejarah singkat berdirinya MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah, 2) Profil MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah, 3) Visi dan Misi, MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah, 4) Keadaan tenaga pengajar dan karyawan MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah, 5) Keadaan siswa MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah.

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah

YPP MHI Bangsalsari sendiri didirikan pada tahun 1951 oleh KH. Abdul Halim Rohman (1916-1989), dan meninggalkan satu istri (Ny. Hj. Siti Ruqoyah) dan 10 Putra Putri, beliau (Pendiri YPP MHI) adalah salah satu murid kesayangan KH. Hasyim As'ari Tebu Ireng Jombang (Pendiri NU), Beliau terkenal dengan wirai (Menjauhi hal-hal yang haram) dan sangat perhatian terhadap orang miskin serta hati-hati terhadap orang-orang kaya, beliau juga kreatif dalam menulis beberapa karangan kitab diantaranya Kholasotul Miqod (Ilmu Astronomi), Alfiyah Bahiyah (Bidang Fiqih) dan masih banyak lagi karangan beliau.

Setelah beliau (Pendiri YPP MHI) Wafat, Yayasan ini dilanjutkan oleh putra-putrinya, hingga berkembang pesat hingga sekarang, dengan banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan baik formal (MTs, SMP,

SMK, MA, Ma'had Aly) Maupun Non formal (TPQ, Tahfidzul Qur'an, Bahsul Masail) dan lain-lain.

MA MHI Bangsalsari merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di kota Jember, Jawa Timur. Sekolah yang terletak di Jalan KH. Abdul Halim Rahman Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren dan sudah terakreditasi A yang ada di Kabupaten Jember. Terbukti dengan jumlah calon siswa yang mendaftar ke sekolah ini dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tidak hanya itu, prestasi yang diraih para siswanya, baik itu dari bidang akademis maupun non akademis membuktikan bahwa sekolah ini mempunyai komitmen yang jelas untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas, beriman dan berbudaya. Sekolah ini berdiri untuk meneruskan lembaga MTs MHI yang telah meluluskan angkatan pertamanya pada tahun ajaran 1982/1983 Maka diperlukan suatu lembaga untuk melanjutkan kurikulum yang dirancang oleh K.H. Abdul Rohim Halim, K.H. Zamroji Halim, K.H. Jauhari Halim, K.H. Abdul Wahid Halim, Nyai Hj. Lilik Solihah, dan beberapa putra beliau. Lembaga ini dibentuk untuk mencetak generasi yang unggul dalam bidang kitab kuning, serta seluruh peserta didiknya menguasai argumentasi akidah dan amaliah *Ahlu-sunnah Wal-Jama'ah*. Berangkat dari motivasi ini, maka dibentuklah "MA MHI Bangsalsari" tahun 2011 di bawah yayasan Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember. Kepala madrasah pertama Bapak Abdul Gopur S.Pd dan

dilanjutkan oleh kepala madrasah kedua Bapak Abu Salam, S.Pd dan di teruskan oleh Bapak Sutar, S.Ag. sampai saat ini.

Sekolah ini mulai menghasilkan lulusan-lulusan calon pemimpin bangsa, dari beberapa alumni yang banyak yang sudah mengabdikan dan mengajar di lembaga yang ada di pesantren MHI terutama di lembaga di MA MHI Bangsalsari sendiri yang sesuai dengan jurusan yang mereka ambil selama menempuh pendidikan strata satu. Dengan berkembangnya kota Jember, MA MHI Bangsalsari menambah beberapa sarana/fasilitas belajar dan ditambah dengan tenaga-tenaga pengajar yang profesional maka sampai sekarang di tahun pelajaran 2021/ 2022 MA MHI Bangsalsari berusaha menjadi sekolah yang terbaik di Kabupaten Jember.

2. Profil Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah

Secara singkat dijelaskan profil MA MHI Bangsalsari sebagai berikut :

MA MHI Bangsalsari merupakan lembaga pendidikan jenjang SLTA yang ada di Kabupaten Jember dengan beralamatkan rincinya di Jalan K.H. Abdul Halim Rahman Kedungsuko Bangsalsari Jember, Kode Pos 68154. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga biasa atau konvensional milik swasta dan telah berakreditasi A.

MA MHI Bangsalsari telah dibuka pada 15 Juli 2011 dengan siswa yang tidak lebih dari 40 siswa pada angkatan pertama dan hanya terdapat jurusan IPA saja. Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131235090080 dan NPSN 69788151 dan untuk nomor telepon yang bisa dihubungi (085-257-617-297). Email mamhibangsalsari@gmail.com dan

untuk info lebih lanjut bisa melalui website www.pesantrenmhi.net

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah

Berdasarkan hasil analisis studi dokumentasi ini bahwa visi MA MHI. “Mencetak generasi yang berakhlakul karimah, unggul dalam bidang Agama dan berprestasi dalam bidang Sains”. Misi MA MHI sendiri dalam mewujudkan visi tersebut antara lain: (1) Membentuk peserta didik untuk senantiasa berakhlakul karimah dalam setiap perilakunya, (2) Membekali peserta didik ilmu pengetahuan agama dan umum secara berkeseimbangan, (3) Mewujudkan pendidikan yang Islam dengan paham Ahlusunnah Wal-Jama’ah, (4) Memperdalam pengetahuan peserta didik dalam pemahaman kitab kuning, (5) Meningkatkan mutu akademis peserta didik sehingga berprestasi dan berdaya saing secara global, (6) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius, disiplin, dan peduli, (7) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan religius, disiplin, dan peduli, (8) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, disiplin, dan peduli dan diterima di perguruan tinggi pilihan, (9) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan religius, disiplin, dan peduli,

(10)Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademis dengan landasan nilai⁶⁹

4. Data Guru dan Karyawan

Berdasarkan hasil dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa, di MA MHI Bangsalsari memiliki tenaga pendidik dan kependidikan jumlah keseluruhan ada dua puluh dua (22) guru yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan juga stafnya. Dari 52 tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MA MHI Bangsalsari hampir semuanya sudah memiliki gelar sarjana (lulusan S1), Ada 2 guru yang masih menempuh strata 2 (S2), Ada juga guru alumni dari MA MHI Bangsalsari sendiri, ada yang sudah sarjana dan ada yang masih menempuh pendidikan sarjana. Memang tidak semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MA MHI Bangsalsari ini sudah lulusan sarjana (S1) karena di dalam kurikulum itu sendiri terdapat mata pelajaran BMK dan Nahwu yang di ajarkan oleh para Ustadz dan Ustadzah alumni pondokpesantren dari berbagai daerah.

Dengan demikian secara profesional semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MA MHI Bangsalsari sudah bisa di kategorikan sebagai guru dan tenaga kependidikan yang profesional dalam mengajar di MA MHI Bangsalsari.

⁶⁹Peneliti, Visi dan Misi MA MHI Bangsalsari Jember, Tahun Ajaran 2022/2023.

5. Data Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah

Berdasarkan hasil penelitian jumlah siswa MA Unggulan Nuris secara keseluruhan.

Tabel 4.1
Keadaan siswa-siswi MA MHI Bangsalsari Jember

Keterangan	Kelas			Total
	X	XI	XII	
Rombel	6	6	4	16
Laki-laki	61	58	57	176
Perempuan	99	89	75	263
Total	160	147	132	354

Berdasarkan tabel di atas pada ajaran 2021/2022 siswa siswi MA MHI Bangsalsari keseluruhan berjumlah 354 siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 176 sedangkan siswa perempuan berjumlah 263 siswi.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipaparkan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: 1) Nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember, 2) Pelaksanaan pembelajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul

Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember, 3) Evaluasi pembelajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember.

1. Nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember

MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember merupakan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh lembaga pondok pesantren Nahdlatul Ulama' yang berpaham keagamaan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Yang mana setiap aktivitas selalu mengikuti apa yang telah diajarkan oleh para Ulama-ulama NU. Itulah mengapa MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember bisa disebut sebagai lembaga sekolah yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember Bpk Sutar, S.Ag:

MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember itu merupakan lembaga pendidikan yang bernaungan dari lembaga yayasan, sekolah ini ingin menjadi sekolah yang mengembangkan karakter islami yang berlandaskan islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah, yang dimaksud karakter islami ya karakternya seperti At-Tawasuth (moderat), Tawazun (seimbang), I'tidal (adil), dan Tasamuh (toleransi). Dari semua itu nantinya diharapkan para siswa yang insan kamil dan mereka dapat menjadi penyejuk di tengah masyarakat.⁷⁰

Ahlussunnah Wal Jama'ah itu sendiri menurut Agus. Daniel Reza selaku guru Ahlussunnah Wal Jama'ah (aswaja):

⁷⁰ Sutar, S.Ag, wawancara oleh penulis, Jember,

“Ahlussunnah Wal Jama’ah sikap atau pandangan bagi masyarakat Indonesia khususnya warga Nahdlatul Ulama, sebagaimana hadits Nabi yang menyatakan bahwa umatku akan terpecah belah menjadi 73 golongan salah satunya masuk surga yakni Ahlussunnah Wal Jama’ah. Terlebih lagi banyak golongan baru atau aliran baru, kalau kita tidak kembali kepada tuntunan para Ulama ya kita kewalahan, kita kan sekarang umatnya Ulama’ jadi yang kita manut sama Ulama yakni Nahdlatul Ulama yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama’ah”.⁷¹

Dari sinilah kemudian MA MHI merasa perlu untuk memberikan pemahaman-pemahaman terkait Agama Islam yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah bagi peserta didik di kelas baik dalam aqidah, syari’ah, akhlak dan sikap yang harus dimiliki oleh setiap warga Nahdlatul Ulama yakni dengan memberikannya di dalam kelas dan juga melalui aktivitas-aktivitas atau amaliyah sebagaimana yang dianjurkan oleh Ulama NU yang mengarahkan peserta didik MA MHI agar memiliki nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah ini didasarkan pada beberapa prinsip-prinsip hidup kemasyarakatan warga NU yakni

a. Ta’awun (tolong menolong)

Tujuan pendidikan nasional adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara.

⁷¹ Agus. Daniel Reza, wawancara oleh penulis, Jember,

Rumusan pendidikan nasional tersebut merupakan arah tujuan pendidikan dan melandasi setiap institusi pendidikan, tidak terkecuali NU, model penguatan karakter NU terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja, dengan keunikannya ini nilai-nilai Asawaja dapat menjadi salah satu rujukan dalam penguatan karakter.

Nilai Ta'awun (tolong menolong) menurut Agus. Daniel Reza selaku guru mata pelajaran Aswaja.

Beliau memaparkan anak didiknya sering bercerita persoalan-persoalan yang dihadapi ketika diluar proses pembelajaran, contohnya di pondok pesantren. Beliau menjelaskan saling tolong menolong sesama merupakan suatu keharusan bilamana saling membutuhkan dan menjadi suatu kewajiban apabila diantara sesama memerlukan bantuan.⁷²

Nilai Ta'awun dalam implementasi pelajaran Aswaja sudah menjadi suatu budaya atau bahkan suatu kewajiban jika melihat realita dan fakta disekolah dan luar sekolah (pondok pesantren) menuntut mereka saling bahu membahu dalam menyelesaikan segala persoalan.

“Ketika penulis mewawancarai Ainul Yaqin dan Maulana Sofan mereka menjelaskan jika dalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah terjadi salah satu diantara mereka memerlukan bantuan, para siswa lainnya langsung membantu, mereka mencontohkan seperti memberikan sedikit makanan kepada temannya”.⁷³

⁷² Agus. Daniel Reza, diwawancarai oleh penulis, Jember

⁷³ Ainul Yaqin dan Maulana Sofan, diwawancarai oleh penulis, Jember



Gambar 4.1
Siswa MA MHI memberikan atau menolong temannya

Uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai Aswaja yaitu Ta'awun (tolong menolong) tercermin dari kesadaran yang tertanam di dalam setiap jiwa meeka masing-masing, adanya kesadaran ini tidak terlepas dari adanya pembiasaan dan budaya serta di ajarkan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

b. Tawasuth (moderat)

Selain Ta'awun (tolong menolong) karakter yang diajarkan dalam mata pelajaran Aswaja adalah Tawasuth (moderat), “moderat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti berkecendrungan

ke arah dimensi atau jalan tengah, pemikiran moderat penting karena dapat direkonstruksi untuk menjadi spirit perdamaian”.⁷⁴

Karakter Tawasuth (moderat) tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya dari proses pembelajaran yang panjang. Peran pendidik dalam menanamkan nilai Tawasuth (moderat) sangat mempengaruhi karena dengan adanya sampingan pendidik peserta didik dapat bertukar pikiran dan

⁷⁴ Amin Ary Wibowo dan Ma'sum E Nur dkk, “*Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja*”12-13

berdiskusi secara intensif, sehingga mereka merasa adanya mentor yang mengawasi dan membimbing mereka.

“Menurut Agus. Daniel Reza, implementasi nilai Aswaja yaitu Tawasuth (moderat) dapat terlihat ketika mereka saling bertukar pemikiran ketika menghadapi persoalan, metode ini menurutnya sangat ampuh karena dapat membuka wawasan mereka dan yang lebih penting mereka dapat saling menghargai ketika tidak menemui titik kesepakatan. Selain itu juga bertukar pemikiran dapat merangsang tumbuhnya pemikiran yang lebih berfungsi, sehingga mereka lebih banyak opsi dalam memilih dan memilah suatu perkara”.⁷⁵

Beragamnya latar belakang peserta didik juga berimplikasi terhadap beragamnya pola pikir dan sudut pandang, dengan diajarkan berfikir moderat mereka akan terbiasa menghadapi pemikiran-pemikiran yang datang dari luar dirinya. “Sofan Maulana mencontohkan implementasi Tawasuth dalam kegiatan sehari-hari yaitu menghargai pemikiran orang lain dan tidak merasa benar atas pemikirannya sendiri, dengan kata lain sikap moderat mengarahkan dia untuk tetap berpasangan baik atas pendapat orang lain”.⁷⁶



Gambar 4.2

Siswa yang sedang menerangkan pendapatnya tentang Tawasuth (moderat)

⁷⁵ Agus. Daniel Reza, diwawancarai oleh penulis, Jember

⁷⁶ Sofan Maulana, Siswa Kelas XI IPA MA MHI Bangsalsari Jember.

Penjelasan di atas dapat sangat jelas bahwa implementasi nilai Tawasuth (moderat) menghantarkan peserta didik untuk berpasangan baik atas apa yang dilakukan orang lain dan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa diluar sana masih banyak arus pemikiran yang tidak sejalan dengan apa yang diyakininya. “selain itu juga dapat disimpulkan bahwa nilai Tawasuth (moderat) dapat menghantarkan peserta didik untuk menciptakan suatu kehidupan yang baik selalu berlaku seimbang antara urusan *hablum minAllah* dan *hablum min Al-nas*”.⁷⁷

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutar. S.Ag :

“Tawasuth atau sikap moderat ini merupakan salah satu nilai sikap yang diharuskan menjadi ciri khas oleh warga NU, adapun kaitannya dalam pemahaman yang kami tanamkan ke dalam diri peserta didik, saya selaku kepala sekolah lebih memberikan pemahaman bahwa Islam di Indonesia merupakan Islam yang dikenal ramah, yang mengutamakan akhlakul karimah. Maka dari itu, disini kami sebagai lembaga sekolah selalu berusaha untuk mengarahkan peserta didik agar nilai Tawasuth ini masuk kedalam diri mereka. Sehingga kedepannya nilai ini dapat menjadi pelindung dan mereka terhindar dari paham-paham ekstremis dan radikal yang berbahaya”.

Dengan adanya pemahaman nilai sikap tawasuth ini diharapkan peserta didik dapat menerapkan ke dalam hal-hal kecil misalnya selalu menjunjung tinggi nilai kebersamaan, bermusyawarah ketika terjadi konflik maupun perdebatan ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Sehingga nantinya ketika terjun

⁷⁷ Firotun Nikmah, “Implementasi Konsep *At-tawasuth Ahlu Sunnah Wal Jamaah* Dalam Membangun Karakter Anak di Tingkat Sekolah Dasar Studi Analisis *Khitah Nahdlatul Ulama*” Jurnal Tarbawi Vol, 15 No. 1 (Juni 2018): 88

dimasyarakat, mereka dapat menerapkan prinsip nilai tersebut. Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Badrus Soleh, S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan:

“Nilai tawasuth ini memang sangat diperlkan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam lingkungan sekolah, kan nilai tawasuth itu tidak ekstrem kanan maupun kiri yang artinya sikapnya moderat, disini kami selalu memberikan pemahaman dan contoh-contoh kepada peserta didik agar senantiasa moderat terutama dilingkungan sekolah, misalnya ketika diskusi didalam kelas, kami selalu menekankan bahwa berpendapat itu hal baik, tapi tidak boleh terlalu ekstrem dan membenarkan pendapatnya sendiri”.⁷⁸

Mendukung pernyataan tersebut, Dinta Restu Alfita salah satu murid kelas XI IPA, mengatakan bahwa memang benar nilai tawasuth ini yang diberikan dan dipahamkan kepada kami yakni kami tidak boleh menganggap bahwa jawaban kami yang paling benar dan menganggap jawaban teman yang lainnya adalah salah, seperti dalam mengerjakan PR ataupun ketika diskusi dikelas. Tetapi, kami selalu juga ditekan bahwa tetap harus berpendirian teguh pada diri sendiri dan menghormati pendirian orang lain.⁷⁹

c. Nilai I'tidal (adil)

I'tidal (adil) merupakan keniscayaan yang tidak dapat di hindari, di sebabkan konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran Aswaja tidak lengkap dengan kata lain kesempurnaannya akan terasa kurang apabila keseluruhannya tidak diajarkan. Sikap I'tidal (adil)

⁷⁸ Badrus Soleh, S.Pd, diwawancara oleh penulis, Jember

⁷⁹ Dinta Restu Alfita, diwawancara oleh penulis, Jember

merupakan suatu sikap keteguhan hati dalam memegang prinsip dan selaras dengan nilai Tasamuh (toleransi).

Nilai I'tidal (adil) di MA MHI Bangsalsari tercermin melalui upaya pendidik mengarahkan, membimbing dan menunjukkan akan pentingnya berpegang teguh dalam berperinsip. Spesifikannya beliau menjelaskan dengan arus perubahan pada saat ini banyak membawa dampak negatif, terlebih masa remaja sangat rentan terhadap arus perubahan, disinilah letak pentingnya sikap I'tidal (adil).

Pernyataan di atas menjelaskan secara rinci implementasi dan manfaat nilai I'tidal (adil) dan sangat relevan dengan arus perkembangan zaman yang tidak ada sekat diantara lokasi dengan lokasi lainnya. Di perparah usia remaja yang lekat dengan adanya berbagai goncangan jiwa dan arus pemikiran, bimbingan, arahan pendidik sangat membantu peserta didik untuk terus percaya diri memegang prinsip demi kemajuan dan keberhasilan mereka.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Sutar, S.Ag :

“I'tidal itu kan merupakan pengertian dari kata adil. Nah keadilan disini kami kaitkan dalam perilaku sikap. Disini peserta didik harus dapat mewujudkan nilai sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kami selaku kepala sekolah yang kami tekankan kepada para guru agar senantiasa untuk memberikan pemahaman tentang bentuk dari sikap adil kepada peserta didik. Penekanan adil yang kami berikan yakni: pertama, peserta didik harus adil terhadap Allah SWT, yakni selalu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan menjahui apa yang Allah larang. Kedua, peserta didik berlaku adil terhadap dirinya sendiri, yakni dengan selalu memelihara diri dari sikap yang baik. Ketiga, berlaku adil kepada orang

lain, yakni memperlakukan orang lain, yakni memperlakukan orang lain sesuai dengan apa yang menjadi haknya dan jangan sampai menyakitinya. Keempat, peserta didik berlaku adil kepada makhluk hidup yang lain yakni seperti tidak merusak lingkungan sekolah maupun alam”.⁸⁰

Pemahaman terkait sikap adil ini sangatlah penting. Bagi seorang pemimpin di lembaga sekolah juga harus menerapkan sikap adil baik kepada para guru maupun kepada peserta didik, misalnya tidak membedakan peserta didik yang pandai ataupun yang kurang pandai. Semuanya harus diberlakukan adil di lembaga sekolah. Maka dengan kebiasaan hal-hal kecil seperti ini nantinya diharapkan menjadi sebuah kebiasaan yang benar dalam mengerjakan sikap adil ini.

Mendukung pernyataan tersebut, Agus Daniel Reza. Selaku guru mata pelajaran Aswaja juga memberikan penjelasan terkait I'tidal yang di sekolah ini ditanamkan:

“sebagai seorang guru kami selalu untuk bersikap adil terhadap peserta didik yang ada disini apapun dan bagaimanapun latar belakang mereka, begitupun kami selalu menekankan kepada peserta didik juga harus berusaha untuk bersikap adil kepada temannya. Misalnya ketika peserta didik melakukan kesalahan dan tindakan yang tidak terpuji, kami selaku guru yang harus memberikan perbaikan tanpa memandang latar belakangnya, baik itu dari kalangan yang mampu ataupun yang kurang mampu”.⁸¹

Secara lebih lanjut Sofan Maulana menjelaskan di MA MHI kami selalu diberi pemahaman untuk senantiasa berlaku adil baik itu terhadap diri sendiri maupun kepada sesama teman kami dan

⁸⁰ Sutar. S.Ag, diwawancara oleh penulis, Jember

⁸¹ Agus. Daniel Reza, diwawancarai oleh penulis, Jember

memperlakukan diri sendiri dengan secara adil, misalnya kami disini semuanya memperoleh hak-haknya yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ketika mengantri sarapan pagi, dan kami juga diharuskan berbuat adil sejak dalam pikiran kami misalnya, selalu belajar setiap harinya dan tidak boleh bermalas-malasan.⁸²



Gambar 4.3
Siswa sedang mengantri sarapan pagi

Adil disini pada akhirnya dimaknai sebagai sikap keseimbangan atau keharmonisan antara mendapatkan hak dan menjalankan kewajiban. Islam senantiasa mengajarkan nilai adil ini

untuk seluruh orang tanpa memandang perbedaan baik itu jenis kelamin, warna kulit, status ekonomi, bahkan sosial yang melekat pada diri peserta didik.

⁸² Sofan Maulana, diwawancara oleh penulis, Jember

d. Tasamuh (toleransi)

Tasamuh (toleransi) merupakan nilai mata pelajaran Aswaja yang banyak mendapatkan berbagai pertanyaan dari peserta didik. Dari hasil wawancara dapat sebabkan nilai ini yang paling dominan dalam pergaulan peserta didik. Tidak sedikit dari meeka mengomentari yang lainnya akibat tidak dapat menghargai perbedaan, latar belakang yang berlainan. Sebagai pendidik saya tidak bosan-bosannya untuk terus mengingatkan dan mengajarkan kepada mereka bagaimana seharusnya menyikapi seseorang yang tidak dapat sepemikiran dengan kita, yaitu dengan cara Tasamuh (toleransi).⁸³

Tindakan peserta didik di atas tidak mengherankan dikarenakan mereka berlainan latar belakang, suku yang sering terjadi gesekan-gesekan baik itu pola pikir, pendapat dan arah tujuan. Dengan demikian implementasi nilai mata pelajaran Aswaja yaitu Tasamuh (toleransi) dapat membantu mereka dalam menyikapi, menghargai, dan berusaha berlaku baik.

Hal demikian dibenarkan oleh Sayyidah Hestu Fatiyah salah satu siswi, memberikan penjelasan bahwa nilai toleransi (Tasamuh) sangat penting dimiliki setiap orang, karena dengan nilai tersebut seseorang akan hidup merasa aman dan memberikan penghargaan kepada orang lain yang tidak sejalan dengan dirinya. Secara spesifik implementasi

⁸³ Agus. Daniel Reza, diwawancarai oleh penulis, Jember

nilai Tasamuh (toleransi) sangat banyak sekali di dalam aktivitas pergaulannya sehari-hari baik di sekolah dan di pondok pesantren.⁸⁴



Gambar 4.4
Sikap toleransi siswa ketika berada didalam pesantren yang harus mengenal satu sama lain

Dapat disimpulkan implementasi nilai Tasamuh (toleransi) memiliki andil besar untuk mengarahkan peserta didik dalam menghargai dan menerima perbedaan. Mereka sadar bahwa manusia diciptakan dengan membawa sifat, dan watak yang berbeda, perbedaan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditolak, melainkan berjalan bersama-sama dengan saling menghargai, menghormati orang lain lebih indah dari pada memaksakan kehendak tetapi menciderai orang lain.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sutar, S.Ag selaku kepala sekolah di MA MHI Bangsalsari Jember:

“Nilai tasamuh ini kalau dalam kesehariannya biasanya kan disebut dengan toleransi, sangatlah jelas bahwa disini saya selaku kepala sekolah dan para guru selalu memberikan pemahaman tentang penting nilai tersebut. Nah disini kita kenalkan dengan namanya nilai ukhuwah, yakni ukhuwah

⁸⁴ Sayyidah Hestu Fatiyah, diwawancara oleh penulis, Jember

Islamiyah atau persaudaraan antar umat muslim dan Ukhuwah Basyariyah atau persaudaraan antar umat manusia dan Ukhuwah Wathaniyah atau dalam bangsa. Cara kami menanamkan nilai tasamuh ini dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai tasamuh itu apa, nah selanjutnya kita arahkan kepada kehidupan sosial tentang nilai tasamuh sendiri, misalnya dengan contoh-contoh kecil terlebih dahulu seperti menghargai dan menghormati setiap pendapat teman baik itu berkenan dengan prinsip pribadi maupun berkenan kepercayaan seseorang. Dengan nilai tasamuh diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.⁸⁵

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Agus Daniel Reza yang juga merupakan guru ke-NU-an di MA MHI menjelaskan terkait nilai sikap tasamuh ini sebagai berikut:

“Nilai tasamuh ini biasanya kami berikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan juga melalui kegiatan keagamaan yang berisikan nasehat-nasehat hidup. Pemahaman terkait nilai-nilai sikap Ahlussunnah Wal Jama’ah, terlebih kaitannya dengan tasamuh, yang mana kita ketahui toleransi ini kan masuk dalam pendidikan karakter yang telah digagas oleh pemerintah beberapa tahun ini. Jadi jelaslah sejalan dengan nilai tasamuh sudah ada dalam lingkungan sekolah ini sebelum pemerintah menggagas toleransi kedalam pendidikan karakter. Maka dari itu, nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah sangatlah penting dalam membentuk kepribadian sosial peserta didik yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah janganlah sampai peserta didik disini terjangkit kedalam paham-paham yang radikal intoleran, tidak memiliki nilai toleransi terhadap orang lain”⁸⁶

Dengan diberikan pemahaman kepada peserta didik terkait nilai toleransi, maka hal selanjutnya peserta didik sendiri yang harus menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun dari segi aktivitas dalam penerapan peserta didik untuk senantiasa melakukan

⁸⁵ Sutar. S.Ag, diwawancara oleh penulis, Jember

⁸⁶ Agus. Daniel Reza, diwawancarai oleh penulis, Jember

sikap toleransi. Seperti tidak membeda-bedakan sesama teman, saling menghargai dan menerima terhadap sesama, menghormati guru dan pembiasaan baik dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan pembelajaran Ahlusunnah *Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember

Kegiatan dalam proses pembelajaran untuk penguatan karakter peserta didik adalah suatu hal bagian yang terpenting dalam dunia pendidikan. Terkait hal ini, dalam melaksanakan proses suatu pembelajaran maka guru atau pengajar mengetahui bagaimana membuat kegiatan pembelajaran yang baik agar tujuan-tujuan pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar sesuai atau tercapai dengan apa yang diharapkan. Jadi, kaitannya dengan seorang guru dalam menentukan model, strategi dan model apa yang akan diajarkannya. Dan komponen-komponen itu tidak bisa dipisahkan dari suatu proses dalam pembelajaran.

Keseimbangan dalam penerapan Pendidikan karakter antara didalam kelas dan diluarkelas ini akan dapat menghasilkan suatu tujuan yang diharapkan. Penerapan dalam pendidikan karakter ini tidak akan bermakna tanpa adanya kegiatan-kegiatan yang menjadikan acuan kepada pembentuk karakter peserta didik. Dan juga pendidikan karakter, juga lebih baik untuk mempraktekkannya untuk mengacu pada penguatan karakter atau watak peserta didik itu tersebut.

Dalam melaksanakan pembelajaran Aswaja ini, tujuan dari pembelajaran Aswaja adalah untuk memperkuat akidah siswa tidak hanya itu saja tetapi juga mereka memiliki pegangan yang kuat sehingga ketika suatu saat mereka dihadapkan pada suatu masalah yang berkaitan dengan akidah mereka memiliki pegangan. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan melalui wawancara dengan Ag. Danial Reza sebagai berikut

Tujuan pembelajaran Aswaja seperti yang saya katakan tadi, yang pasti kenapa diajarkan disekolah juga sekalipun ini sekolah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren yang pasti tidak akan lepas dalam menguatkan akidah siswa, terutama akidah Ahlusunnah Wal Jama'ah⁸⁷

Sebagaimana juga dipaparkan oleh Waka Kurikulum Bapak Abu Mansur, S.Pd,I yang mengatakan bahwa

Tujuannya yang untuk menguatkan akidah siswa sesuai paham Ahlusunnah Wal Jama'ah seperti misi dari madrasah itu sendiri. Mencetak siswa-siswi yang memiliki pegangan sesuai Al-Qur'an dan Hadist tidak mudah menyalahkan apabila nantinya menemukan seseorang yang tidak sepaham.⁸⁸

Dalam melaksanakan materi pembelajaran Aswaja, yaitu dengan metode ceramah yang tanya jawab, hal itu sebagaimana yang dikatakan oleh Ag. Danial Reza selaku pengajarnya sebagai berikut:

Bahan ajar atau materi yang di perlukan dalam proses pembelajaran pastinya buku, tidak hanya buku itu saja sebagai pedoman belajar mereka tentunya juga dari buku-buku yang lain sebagai penunjangnya seperti buku karya dari Kyai sendiri.⁸⁹

Metode pembelajaran Aswaja menggunakan metode ceramah hal

ini sesuai yang disampaikan oleh Ag. Danial Reza sebagai berikut:

⁸⁷ Ag. Danial Reza, diwawancarai oleh penulis, jember, 2 April 2022

⁸⁸ Abu Mansur diwawancarai oleh penulis, jember, 2 April 2022

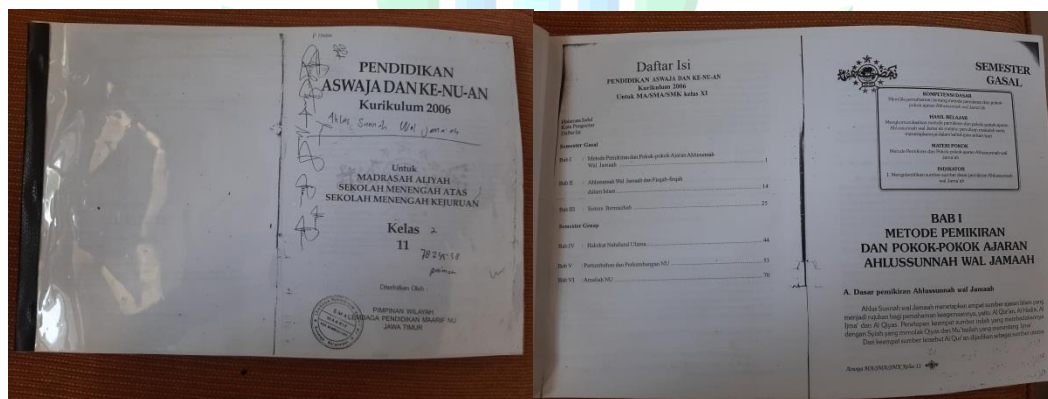
⁸⁹ Ag. Danial Reza, diwawancarai oleh penulis, jember, 2 April 2022

Dalam pelaksanaannya tiap pertemuan pembelajaran tidak selalu memakai metode ceramah terkadang saya menambah materi sekaligus review kembali materi yang sudah diajarkan, terkadang juga dengan metode dialog, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.⁹⁰



Gambar 4.5
Guru menerangkan materi Aswaja, menggunakan metode ceramah.⁹¹

Penilaian pada pelajaran Aswaja ini menitik beratkan pada keaktifan siswa dan ujian akhir semester.



Gambar 4.6
Buku yang dipakai siswa MA MHI Bangsalsari Jember dalam pembelajaran Aswaja

Pembelajaran Aswaja di MA MHI adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk atau menguatkan karakter peserta didik. Karena pembelajaran ASWAJA adalah salah satu pelajaran yang sangat banyak

⁹⁰ Ag. Danial Reza, diwawancarai oleh penulis, jember, 2 April 2022

⁹¹ Dokumentasi MA MHI Bangsalsari Jember, 2 April 2022

menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk peserta didik, walaupun mata pelajaran lain juga ada dalam menerapkan nilai-nilai penguatan karakter peserta didik tetapi mata pelajaran Aswaja yang lebih utama dalam penguatan karakter peserta didik. Peneliti mendapatkan hasil dari apa yang diteliti dan sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran lain. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Abu Mansur.S.Pd,i

“Alhamdulillah mas MA MHI ada pembelajaran Aswaja, yang mana pembelajaran Aswaja ini mempunyai materi yang berbeda dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam, disini juga ada pembelajaran pendidikan Islam, pembelajaran Aswaja sangat condong dengan apa yang diajarkan oleh Nahdaltul Ulama, dan disini juga kami mengajarkan kitab kuning dasar sehingga target dari kami siswa-siswi setelah lulus dari sini minimal dapat membaca kitab kuning atau arab gundul. Dan alhamdulillah nilai-nilai pembelajaran Aswaja wajib dilingkungan sekolah seperti ketika ketemu guru mengucapkan salam dan juga berbicara jujur kepada siapa saja dan ini sampai sekarang alhamdulillah berjalan dengan lancar, dengan kata lain pembiasaan ini dapat menguatkan karakter siswa menjadi yang lebih baik dan ini juga menjadi bekal untuk dimasyarakat. Sedangkan jika berada didalam kelas saya mewajibkan siswa sebelum melakukan prosesnya pembelajaran saya mewajibkan siswa untuk berwudhu agar terbiasa sebelum melakukan sesuatu itu berwudhu”⁹²

Dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini maka akan terbawa sampai seterusnya. Dan pembiasaan melakukan tindakan-tindakan yang peserta didik lakukan dan dapat dilakukan secara konsisten akan melahirkan karakter-karakter yang baik. Karena suatu pembiasaan yang dilakukan pada saat dini itu akan menjadi kebiasaan ketika dewasa, dan suatu kebiasaan itu sangat susah untuk dihilangkan.

⁹² Abu Mansur.S.Pd,i, diwawancara oleh penulis, Jember

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik dan pengamatan peneliti bahwa mereka sebagian besar berfikir positif dan tidak membenarkan tindakan-tindakan yang bersebrangan dengan nilai-nilai Aswaja.

Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan melalui wawancara dengan Ustad Badrus Sholeh. S,Pd sebagai berikut:

“Tujuan pembelajaran Aswaja seperti yang saya katakan tadi, yang pasti kenapa diajarkan disekolah juga sekalipun ini sekolah yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren yang pasti tidak akan lepas dalam menguatkan akidah siswa, terutama akidah Ahlussunnah Wal Jama’ah”.⁹³

Sebagaimana juga dipaparkan oleh Waka Kurikulum Bapak Mansur, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Tujuan yang untuk menguatkan akidah siswa sesuai paham Ahlussunnah Wal Jama’ah seperti misi dari madrasah itu sendiri. Mencetak siswa-siswi yang memiliki pegangan sesuai Al-Qur’an dan Hadits tidak mudah menyatakan apabila nantinya menemukan seseorang yang tidak sepaham”.⁹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh siswa Hilmia Ambarsari yang melaksanakan pembelajaran Aswaja, bertujuan untuk melatih siswa mampu menguatkan akidah dan berpaham Ahlussunnah Wal Jama’ah sebagaimana yang dikatakan bahwa:

“Tujuan dari pembelajaran Aswaja ini menurut saya yang pasti melatih kami untuk bisa mempraktekkan apa yang sudah diajarkan didalam kelas yang sudah disampaikan oleh guru, disamping pembelajaran K13 yang menuntut siswa aktif juga melatih untuk siswa saling menghargai dengan sesama temannya, karena tidak semua kami ini mental untuk aktif”.⁹⁵

⁹³ Ustad Badrus Sholeh. S,Pd, diwawancara oleh penulis, Jember

⁹⁴ Abu Mansur.S.Pd,i, diwawancara oleh penulis, Jember

⁹⁵ Hilmia Ambarsari, diwawancara oleh penulis, Jember

Peneliti sangat merasa senang ketika mewawancarai siswa karena sangat sopan ketika menjawabnya, oleh karena itu nilai-nilai pembelajaran ASWAJA sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.

Selain kebijakan sekolah, pembelajaran ASWAJA secara aktif dilakukan semua tingkat dari kelas satu sampai kelas enam dan mempunyai satu tujuan yaitu menjadikan peserta didik memiliki moral spiritual yang baik juga bermanfaat dilingkungan sekitar, oleh karena itu menurut waka kurikulum bapak Abu Mansur.S.Pd,i

“sekolah memiliki tugas berat dalam menjalankan amanah untuk menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran, khususnya pembelajaran ASWAJA demi terbentuknya peserta didik yang bertaqwa kepada ALLAH SWT dan mempunyai akhlak yang mulia”.⁹⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pembelajaran ASWAJA, waka kurikulum, dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir terbentuknya peserta didik agar memiliki nilai-nilai ASWAJA adalah dengan terus-menerus memberikan pemahaman, pengertian, dan contoh langsung, dan pasti juga kontribusi kepada wali murid dan masyarakat sekitar atau lingkungan sekitarnya

Selain dari proses pembelajaran kultur sekolah juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, dengan demikian kultur sekolah juga mempunyai peran penting terhadap pembentukan karakter peserta didik dan mempunyai peran strategis menciptakan

⁹⁶ Abu Mansur.S.Pd,i, diwawancara oleh penulis, Jember

situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar, situasi dan kondisi tersebut dapat berupa nilai-nilai, norma dan aturan yang melandasi gerak aktivitas civitas akademik sekolah

“Saya sebagai waka kurikulum mas, ya saya berusaha memberikan atau menciptakan suasana yang baik buat proses pembelajaran mas salah satunya adalah sarana prasana yang disediakan sekolah dan system transaksi pembelian menggunakan koin juga salah satunya mas, kemudia saya juga berusaha menciptakan keharminisan antara guru, wali murid, dan masyarakat sekitar karena ketiga itu juga dapat mendukung pembentukan karakter siswa mas, dan juga kegiatan-kegiatan sekolah, mengikuti lomba-lomba juga dapat membentuk karakter siswa yang baik”.⁹⁷

Kultur sekolah dalam proses pembentukan seluruh aktivitas sekolah menjadi baik. Kultur sekolah juga dapat membantu mensukseskan berbagai macam pembelajaran di kelas, serta mempengaruhi dan minat peserta didik terus berusaha memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Penjelasan ini menjelaskan bahwasannya apabila suatu sekolah tanpa adanya kultur atau budaya sekolah yang menjiwai, melandasi arah tujuan Pendidikan, maka tidak akan proses pembelajaran serta implementasi hasil belajar terwujud. Disinilah letak konsistensi sangat diperlukan demi terbentuknya suatu integrasi proses pembelajaran dan implementasinya

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ASWAJA sangat dapat mempengaruhi perubahan akhlak pada peserta didik, dalam pembelajaran ASWAJA sendiri telah mengajarkan tata cara kehidupan yang baik sesuai dengan apa yang

⁹⁷ Abu Mansur.S.Pd,i, diwawancara oleh penulis, Jember

diajarkan dalam pembelajaran ASWAJA. Sehingga penerapan pembelajaran ASWAJA dalam penguatan karakter sangat jelas diterapkan kepada peserta didik. Sekolah MA MHI ini cenderung dengan ajaran Nahdlatul Ulama Annahdliyah dan amalan-amalan yang diajarkan dalam pembelajaran ASWAJA sangat jelas sama dengan ajaran Nahdlatu Ulama

Selain itu diperkuat juga dengan perilaku dan sikap yang peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:.

- a. Salam dan cium tangan kepada guru.
- b. Tidak berkata kasar kepada yang lebih tua.
- c. Selalu bersikap jujur.
- d. Menghargai guru.
- e. Menghargai teman.
- f. Menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam penerapan pembelajaran ASWAJA itu sendiri guru mata pelajaran Aswaja ini dengan cara memberikan praktek langsung jika mata pelajaran dibutuhkan praktek dan jika mata pelajaran tidak memberikan praktek maka akan diberikan nilai-nilai ASWAJA, tetapi mata pelajaran ASWAJA itu sendiri sudah membentuk karakter peserta didik itu sendiri. Dan jika mata pelajaran membutuhkan *study tour* maka guru mata pelajaran ASWAJA pergi ketempat yang cocok dengan mata pelajaran yang pada saat itu diajarkan.

Penerapan materi yang diajarkan berupa:

- a. Mengetahui ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
- b. Mengetahui pengertian ulama.
- c. Mengetahui dan mempraktikkan amaliyah yasinan dan tahlilan
- d. Mencontohkan peran ulama sebagai pemimpin umat.

Pendidikan karakter yang di didik dalam sekolah MA MHI ialah mempunyai karakter yang baik seperti, peduli kepada lingkungan, mempunyai mental yang berani, dan menanamkan nilai-nilai keNU-an, seperti halnya yang telah peneliti wawancara kepada guru Aswaja.

Karakter yang kami didik disini ya seperti ketemu guru salam dan salim mas, guna agar siswa dapat menghormati yang lebih tua, juga disini ada 10 hari sekali setiap hari jum'at yaitu jum'at imtak (mujahadah, tahlilan, istigostahan) dan kami mendidik mental siswa dari kami membuat acara setiap memperingati hari-hari besar mas seperti hari pahlawan da lain-lain.

3. Evaluasi pembelajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah

Pembahasan ini berawal dari hasil wawancara dengan salah satu guru agama yang mengajar Aswaja, mengenai evaluasi pembelajaran Aswaja untuk mengetahui penilaian dan sejauh mana siswa faham terhadap mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dengan adanya evaluasi, maka guru dapat mengukur perubahan perilaku yang

terjadi pada siswa. Bapak Sutar.S.Ag selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Evaluasinya diberikan ketika semester berakhir, karena dianggap materi sudah diberikan kepada siswa dengan harapan materi yang telah disusun, telah diberikan dengan tuntas kepada siswa sehingga siswa tidak setengah-setengah dalam memahami materi aswaja.⁹⁸

Senada dengan pernyataan Agus Daneal Reza selaku guru aswaja yang mengatakan bahwa:

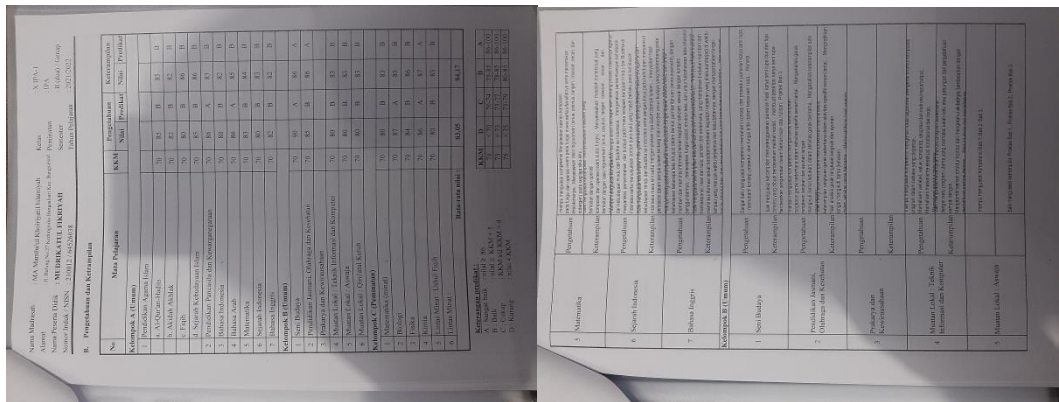
Untuk evaluasi yang saya berikan biasanya dalam bentuk tanya jawab, dan untuk evaluasi per minggu saya adakan tes ulangan harian sedangkan evaluasi per semester biasanya diadakan UAS. Dan untuk evaluasi dari kegiatan-kegiatan aswajanya itu saya lihat dari keaktifan siswanya sama proses saat anak itu melakukan kegiatan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih memahami tentang mata pelajaran aswaja termasuk hal-hal yang terkait dengan kegiatan-kegiatan pengikut *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Sehingga siswa tidak hanya paham tetapi juga mampu melaksanakannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi dasar penguatan karakter pada siswa sebagai bekal dalam memahami agama Islam.⁹⁹

Sebagaimana pemaparan yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran aswaja di MA MHI dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa tanya jawab, dan ulangan harian serta melihat dari keaktifan siswa dan proses mereka ketika mengikuti kegiatan aswaja. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang aswaja. Selanjutnya memberikan evaluasi pada akhir semester misalnya UAS agar materi-materi yang sudah diberikan oleh guru dapat diberikan penilaian apakah siswa sudah paham

⁹⁸ Sutar. S.Ag, diwawancara oleh penulis, Jember

⁹⁹ Agus. Daniel Reza, diwawancarai oleh penulis, Jember

atau belum dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya.



Gambar 4.7
Hasil Rapot siswa pada mata pelajaran Aswaja

Tabel 4.2
Matrik Penemuan Peelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	<p>Nilai-nilai <i>Ahklusunnah Wal Jama'ah</i> dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember</p>	<p>Nilai-nilai <i>Ahklusunnah Wal Jama'ah</i> yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Al-Tasamuh</i> Tasamuh berarti sikap toleransi yang menjadi ciri khas corak berpikirnya kalangan Ahlusunnah NU ini, banyak bersumber dari diskursus pemikiran hukum Islamnya yang bermodelkan madzhabiyah, sikap tersebut sebagai penguatan pendidikan karakter toleransi karna mencerminkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. 2. <i>Al-Tawasshut</i> Sikap ini dimaksudkan sebagai sikap tengah-tengah (moderat) yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama dengan menghindari sikap Tatharruf (ekstrim), sikap tersebut sebagai penguatan pendidikan karakter cinta damai karna

		<p>mencerminkan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.</p> <p>3. <i>I'tidal</i> Sikap I'tidal atau Sikap ini adalah sebuah sikap yang mengapresiasi keteguhan berprinsip yang selaras dengan sikap tawasuth dalam memegang kebaikan dan kebenaran yang memungkinkan seseorang tidak terjebak pada sikap tataruh, sikap tersebut sebagai penguatan pendidikan karakter mandiri karna mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.</p> <p>4. <i>Al-Tawazun</i> Tawazun adalah sikap seimbang dalam berkhitmat. Menyeraskan khitmat kepada Allah SWT, kepada semua manusia serta kepada lingkungan hidupnya, sikap tersebut sebagai penguatan pendidikan karakter religius karna mencerminkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.</p>
2	<p>Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Ahlusunnah Wal Jama'ah</i> dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember</p>	<p>Pelaksanaan Pembelajaran <i>Ahlusunnah Wal-Jama'ah</i> yaitu: Pelaksanaan pembelajaran Aswaja yaitu menguatkan karakter siswa melalupembelajaran Aswaja, menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, pada materi yang sudah dipilih berdasarkan persoalan yang terjadi di masyarakat, dalam pelaksanaannya pembelajaran Aswaja membuat siswa lebih senang dan tentunya lebih memahami, untuk penilaian pembelajaran Aswaja yaitu mengacu pada tiga kategori, yakni hafalan, praktek dan hasil rangkuman, dan Proses pembelajaran Aswaja yaitu meliputi tiga langkah, pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dimana masing- masing langkah sudah dijelaskandi atas</p>
3	<p>Bagaimana Evaluasi Pembelajaran <i>Ahlusunnah</i></p>	<p>Evaluasi Pembelajaran <i>Ahlusunnah Wal Jama'ah</i>.</p>

<p><i>Wal Jama'ah</i> dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah</p>	<p>evaluasi pembelajaran Aswaja untuk mengetahui penilaian dan sejauh mana siswa faham terhadap mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa tanya jawab, dan ulangan harian serta melihat dari keaktifan siswa dan proses mereka ketika mengikuti kegiatan aswaja. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang aswaja. Selanjutnya memberikan evaluasi pada akhir semester misalnya UAS</p>
--	--

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis. Maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk diskusi dengan teori-teori yang sudah ada serta sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut ini hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan:

1. Nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember

Setelah dilakukan telaah dan penelitian secara mendalam, pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil telaah dan penelitian tersebut tentang nilai-nilai ASWAJA dalam pendidikan Islam. Berdasarkan telaahan yang dilakukan, setidaknya terdapat terdapat tiga pilar utama yang menjadi karakteristik Aswaja, yaitu mengikuti paham al-Asy'ari dan al-Maturidi dalam bidang teologi, mengikuti salah satu dari empat imam mazhab

(Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) dalam bidang Fiqih, dan mengikuti Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali dalam bidang tasawuf. Selain tiga pilar inti, Aswaja juga memiliki nilai-nilai perjuangan dan amaliah dalam kehidupan sehari-hari yang disebut dengan *manhaj al-fikr* atau metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan dengan berlandaskan atas dasar tawassuth, tasammuh, tawazzun, dan ta'adul. Konsepsi *manhaj al-fikr* tersebut secara rinci dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. *At-tawassuth* (moderat). Yakni menjembatani antara dua titik ekstrim: Qodariyah (*freewillisme*) dan Jabariyah (fatalisme), ortodoks salaf dan Nasionalisme versi Mu'tazilah, serta antara sufisme falsafi dan sufisme salafi. Aktualisasi dari prinsip yang tawassuth adalah bahwa selain wahyu, kita juga memposisikan akal pada posisi yang terhormat (namun tidak terjebak pada mengagung-agungkan akal) karena martabat kemanusiaan manusia terletak pada bagaimana dia menggunakan aakalnya. Artinya ada keterkaitan antara wahyu dan akal sehingga tidak terjebak pada faham skriptualisme (tekstual) dan rasionalisme. Dalam kehidupan saat ini, kita harus mampu mengkolaborasi berbagai macam metodologi dari berbagai macam disiplin ilmu, baik agama, sosial humaniora, dan teknologi sains. Pemikiran moderat penting artinya karena dapat direkonstruksi untuk menjadi spirit perdamaian. Sikap moderat menjadi modal penting untuk mengakomodasi berbagai kepentingan yang ada dan mencari solusi

terbaik atas pertentangan atau perselisihan pendapat yang terjadi

- b. *At-tawazun* (berimbang). Berimbang yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah sikap berimbang dan harmonis dalam mengintegrasikan dan mensinergikan dalil-dalil untuk menghasilkan sebuah keputusan yang bijak. sikap *Tawāzun* (berimbang) ini merupakan wujud dari sikap keberagaman yang menghindari sikap ekstrem. Kelompok radikal disebut sebagai kelompok ekstrem karena kurang menghargai terhadap perbedaan pendapat dan tidak mengakomodasi kekayaan khazanah kehidupan. Keseimbangan adalah bentuk hubungan (baik antar individu, antar struktur social, antara Negara dan rakyatnya maupun hubungan manusia dengan alam) yang tidak berat sebelah artinya tidak ada pihak yang mersa dirugikan atau pihak yang dirasa diuntungkan. Tapi dari masing-masing pihak mampu menempatkan posisinya sesuai dengan fungsinya serta tidak mengganggu fungsi yang lainnya. Dan hasil yang dicapai adalah terbentuknya keharmonisan dan kedinamisan hidup.

- c. *At-tasammuh* (toleransi). Dalam tasammuh terdapat nilai-nilai yang menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak dan merasa benar sendiri. Nilai yang mengatur bagaimana sikap kita dalam berperilaku sehari-hari, khususnya dalam beragama dan bermasyarakat. Hinga kesadaran akan pluralism atau keragaman yang saling melengkapi bukan membawa pada perpecahan dalam beragama. Bentuk realisasi *tasammuh* adalah menghormati keyakinan dan kepercayaan umat

beragama lain serta takmemaksa mereka untuk ikut keyakinan dan kepercayaan kita dalam hidup bermasyarakat. *Tasammuh* terwujud dalam perbuatan-perbuatan demokratis yang tidak mengutamakan kepentingan pribadi diatas kepentingan bersama. Dalam berbagai ranah *tasammuh* dihadirkan sebagai usaha menjadikan perbedaaan agama, suku, ras, adat istiadat dan bahasa sebagai elan dinamis bagi perubahan mayarakat, bangsa dan negara kearah yang lebih baik. Berbagai pikiran yang tumbuh dalam masyarakat muslim mendapatkan pengakuan yang apresiatif. Keterbukaan yang demikian lebar untuk menerima berbagai pendapat menjadikan Aswaja memiliki kemampuan untuk meredam berbagai konflik internal umat Islam. Corak ini sangat tampak dalam wacana pemikiran hukum Islam. Wacana hukum Islam oleh banyak ahli dinilai sebagai wacana pemikiran keislaman yang paling realistik dan paling banyak menyentuh aspek relasi sosial. Dalam konteks sosial budaya, Aswaja banyak melakukan toleransi terhadap tradisi-tradisi yang telah berkembang di masyarakat, tanpa melibatkan diri dalam substansinya, bahkan tetap berusaha untuk mengarahkannya. Formalisme dalam aspek-aspek kebudayaan dalam Aswaja tidaklah memiliki signifikansi yang kuat. Sikap toleran Aswaja telah memberikan makna khusus dalam hubungannya dengan dimensi kemanusiaan yang luas.

- d. *I'tidal* (keadilan). Keadilan merupakan ajaran universal dalam Aswaja, jadi setiap pemikiran, sikap, dan relasi, harus diselaraskan dengan

berlandaskan keadilan. Pemaknaan keadilan disini adalah keadilan social, yaitu landasan kebenaran yang mengatur kehidupan politik, ekonomi, budaya, pendidikan, dan lain sebagainya.

Nilai-nilai tersebut diatas, tentunya tidak hanya cukup dipelajari di bangku sekolah atau madrasah saja. Namun yang jauh lebih penting adalah bagaimana sekolah atau madrasah bisa menjadi sebuah wahana atau laboratorium untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi sebuah bangunan karakter yang dijiwai oleh para peserta didik. Secara teori, nilai-nilai tersebut memang sudah diajarkan di beberapa sekolah atau madrasah yang bernaung di bawah lembaga pendidikan ma'arif NU khususnya. Akan tetapi penerapannya secara nyata menurut pengamatan peneliti di beberapa sekolah NU, selama ini belum menjadi prioritas. Oleh karena itu diperlukan sebuah reorientasi pembelajaran Aswaja dari pemenuhan target normatif menjadi target idealis. Dari yang semula yang dinilai adalah aspek kognitif saja, kini ditambah pada penilai aspek afektif atau sikapnya dalam melaksanakan nilai-nilai Aswaja tersebut dalam kehidupan nyata.

Rekonstruksi Aswaja menjadi penting dilakukan karena tuntutan transformasi kehidupan yang semakin cepat. Tanpa melakukan rekonstruksi di khawatirkan Aswaja akan kehilangan relevansi dan aktualitas. Lebih jauh, umat Islam khususnya generasi muda ke depan tidak lagi mengenal ajaran Islam moderat sebagaimana yang diusung Aswaja. Tidak tertutup kemungkinan mereka justru

menjadi pengikut dan aktivis gerakan Islam radikal. Karena nilai-nilai Aswaja dikuasai secara teori saja, belum membentuk sebuah karakter pribadi yang menyatu dalam sikap dan akhlak individu muslim.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember

Pelaksanaan pembelajaran adalah segala sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rencana agar dalam proses kegiatan berjalan dengan apa yang diharapkan secara efektif, efisien, dan sistematis. Menurut Goerge R Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan¹⁰⁰

proses pembelajaran Aswaja yang menggunakan tiga kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Di dalam penyampaian materi Aswaja guru menerapkan metode dialog, tanya jawab, penugasan, dan presentasi. Jadi seorang guru menggunakan metode apa saja sesuai dengan materi untuk membuat siswa aktif.

pelaksanaan pembelajaran Aswaja untuk menguatkan akidahsiswa melalui pembelajaran Aswaja yang ada di MA MHI. Sebagaimana menurut penjelasan Didin Wahyudin bahwa tujuan pendidikan Aswaja yakni mengarahkan kepada pembentukan tunas-tunas generasi baru, yang

¹⁰⁰ Agun Palupining Dyah R, Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa , Skripsi (Yogyakarta, 2012),7.

mana tunas-tunas tersebut akan bekerja untuk memformat umat dengan segala aspek kehidupan dan menjadi panutan bagi orang lain baik itu dalam hukum-hukum Islam ataupun yang lainnya¹⁰¹

Materi dalam pembelajaran Aswaja adalah materi yang dipilih berdasarkan banyaknya persoalan-persoalan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Sebagaimana penjelasan dari M Mahbubi bahwa Aswaja terkandung penghargaan terhadap tradisi atau amaliyah lama yang masih dipertahankan dan memiliki sikap yang terbuka dan responsif terhadap inovasi tradisi atau amaliyah yang baik.¹⁰²

Pelaksanaan penilaian pembelajaran Aswaja. Pelaksanaan penilaian pembelajaran Aswaja mencakup tiga kategori, kegiatan hafalan yang disetorkan siswa kepada guru, kegiatan praktek, dan hasil catatan mereka dalam menyimak kegiatan. Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran Aswaja penetapan baik ataupun buruknya sesuatu berdasarkan kriteria yang sudah disepakati sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Evaluasi Pembelajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember.

Berdasarkan temuan penelitian di MA MHI dapat diketahui bahwa evaluasi dalam pembelajaran aswaja guru menggunakan penilaian secara formatif dan sumatif. Adapun secara formatif, guru memberikan penilaian

¹⁰¹ Didin Wahyudin, *Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme*, Jurnal Dinamika Penelitian :Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol 17, No 2, (November 2017) ,291.

¹⁰² M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2012, 30

berupa tanya jawab serta tes ulangan harian. Sedangkan penilaian secara sumatif, guru memberikan penilaian secara menyeluruh dari pembelajaran awal sampai akhir pembelajaran seperti ujian akhir semester (UAS).

Temuan tersebut dapat digolongkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut:

Penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran. Tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai.¹⁰³

Hal tersebut dilanjutkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ainurrahman sebagai berikut:

Evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.¹⁰⁴

Berdasarkan teori tersebut evaluasi dalam pembelajaran aswaja dilakukan dengan menggunakan penilaian secara formatif sumatif.

Maka dapat diketahui hasil penelitian evaluasi dalam pembelajaran aswaja di MA MHI menguatkan teori Ngalim Purwanto dan Ainurrahman dengan dilakukan penilaian secara formatif berupa tes, tanya jawab, atau ulangan harian serta penilaian secara sumatif yang berupa penilaian pada akhir semester.

¹⁰³ Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah. *Dahsyatnya Shalat Sunah: Menaikkan Derajat Hidup dan Meraih Pertolongan Allah dengan Shalat Sunnah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2012), 157-158

¹⁰⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*, 26.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis di MA MHI Bangsalsari Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember yaitu:

- a. *Al-Tasamuh*

Tasamuh berarti sikap toleransi yang menjadi ciri khas corak berpikirnya kalangan Ahlusunnah NU ini, banyak bersumber dari diskursus pemikiran hukum Islamnya yang bermodelkan madzhabiyah, sikap tersebut sebagai penguatan pendidikan karakter toleransi karna mencerminkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- b. *Al-Tawasshuth*

Sikap ini dimaksudkan sebagai sikap tengah-tengah (moderat) yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama dengan menghindari sikap Tatharruf (ekstrim), sikap tersebut sebagai penguatan pendidikan karakter cinta damai karna mencerminkan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

c. *I'tidal*

Sikap *I'tidal* atau Sikap ini adalah sebuah sikap yang mengapresiasi keteguhan berprinsip yang selaras dengan sikap *tawasuth* dalam memegang kebaikan dan kebenaran yang memungkinkan seseorang tidak terjebak pada sikap tataruh, sikap tersebut sebagai penguatan pendidikan karakter mandiri karna mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

d. *Al-Tawazun*

Tawazun adalah sikap seimbang dalam berkhitmat. Menyerasikan khitmat kepada Allah SWT, kepada semua manusia serta kepada lingkungan hidupnya, sikap tersebut sebagai penguatan pendidikan karakter religius karna mencerminkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember yaitu:

Pelaksanaan pembelajaran Aswaja yaitu menguatkan karakter siswa melalui pembelajaran Aswaja, menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, pada materi yang sudah dipilih berdasarkan persoalan yang terjadi di masyarakat, dalam pelaksanaannya pembelajaran Aswaja membuat siswa

lebih senang dan tentunya lebih memahami, untuk penilaian pembelajaran Aswaja yaitu mengacu pada tiga kategori, yakni hafalan, praktek dan hasil rangkuman, dan Proses pembelajaran Aswaja yaitu meliputi tiga langkah, pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember yaitu:

Evaluasi pembelajaran Aswaja untuk mengetahui penilaian dan sejauh mana siswa faham terhadap mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa tanya jawab, dan ulangan harian serta melihat dari keaktifan siswa dan proses mereka ketika mengikuti kegiatan aswaja. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang aswaja. Selanjutnya memberikan evaluasi pada akhir semester misalnya UAS

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan, sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan supaya bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

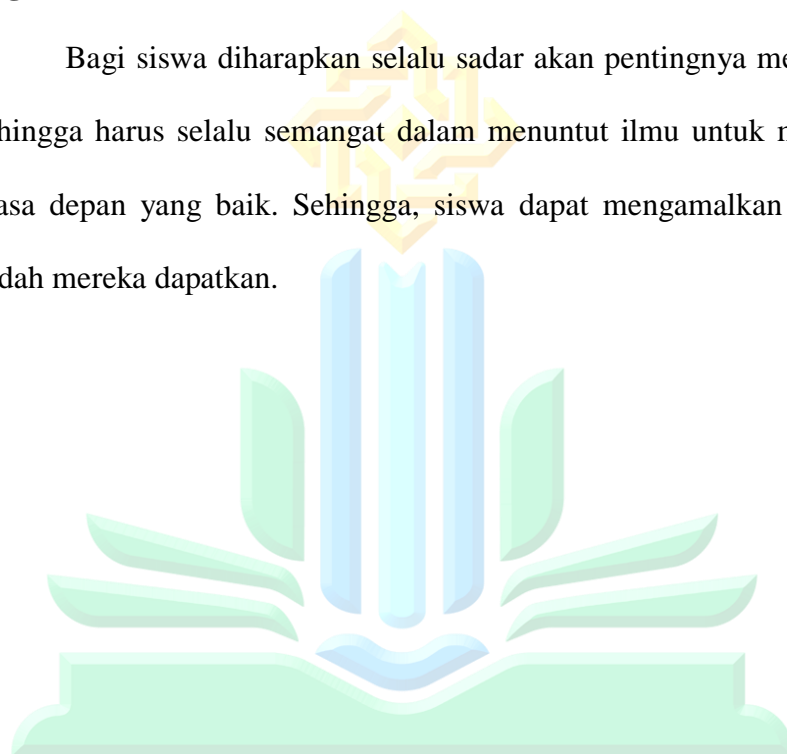
1. Bagi guru

Bagi guru, semoga selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam mendidik dan mengajar siswanya. Teruslah berusaha mengamalkan ilmu dengan pemahaman dan pengetahuan-pengetahuan yang

terbaru. Selain itu, selalu doakan siswa semoga ilmu yang telah diberikan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. Dan untuk perencanaan pembelajaran alangkah baiknya guru membuat RPP supaya lebih baik dan tentunya terorganisir.

2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan selalu sadar akan pentingnya menuntut ilmu sehingga harus selalu semangat dalam menuntut ilmu untuk mendapatkan masa depan yang baik. Sehingga, siswa dapat mengamalkan apa yang sudah mereka dapatkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, Matthew B. Miles. dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications, 2014.
- Abdus Shomad, Muhyiddin. *Hujjah NU: Akidah, Amaliah dan Tradisi*. Surabaya: Khalista, 2008.
- Adnan Fahmi, Muhammad Dede. “Penerapan Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur” Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Agus Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Agus wibowo, Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, Yogyakarta : pustaka Pelajar, 2013.
- Akhmad Muhaimin Azzet, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Chalim, Membumikan Aswaja Pegangan Para Guru NU.
- Eko Putro Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2019.
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Fadlillah, Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013,
- Habibatul Fitria, Siti. “Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember” (Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN). 2021.
- Hakim, Lukman *Perlawanan Islam Kultural Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society dan Doktrin Aswaja NU*. Surabaya: Pustaka Eureka, 2004.
- Helmawati Entitas NKRI, “SIPATAHOENA, 4 April 2018.
- Hesti Putri Utama, Muhammad Shofiyu Huda. “Peranan Tim Cyber Nahdlatul Ulama Jawa Timur Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Aswaja” *Mediakita*, 1 Januari 2017.
- <https://indonews.id/artikel/28327/Menguatnya-Radikalisme-di-Kalangan-Generasi-Muda-dan-Perempuan/>. Di akses pada tanggal 5 Desember 2020.

<https://m.tribunnews.com/amp/nasional/2020/12/24/mengenang-riyanto-anggota-banser-yang-meninggal-saat-malam-misi-natal-20-tahun-lalu>. Di akses pada tanggal 24 Desember 2020.

Irwanto Alkrienciehie, Anas Salahudin. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung : Pustaka Setia, 2017.

Johan Edi, Dan Andri Kautsar *Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah*, JMKSP Jurnal Manajemen Kepemimpinan, Dan Supevisi Pendidikan Volume 2, Juli-Desember 2017.

Johan Setiawan, Albi Anggito *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.

Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, <https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id> 25 Desember 2019.

Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, <https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id> 24 Desember 2019.

Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo 2018.

Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama 2018.

Kurniawan, Syamul. *Pendidikan Karakter; konsep dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz,2013.

Luthfiah,dan Muh. Fitrah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Menurut Hukum san Hak Asasi Manusia RI. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Pengaturan Pendidikan Karakter, 2017

Muhammad Machfudz, *Konsep Ahlusunnah (Tahqiq dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl al-Sunnah Wal al-Jamaah Karangan K.H Ali Maksum)*. Yogyakarta : UIN Sunan Kaligaja 2010.

Muis Thabani, Abd. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember : Stain Jember Press, 2013.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2013.

Munir Amin, Samsul. *Ilmu Akhlak*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.

Nafiah, Ansulat Ismail. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 Mei 2019.

Nurlailiya, *pembiasaan belajar yang telah dijadwalkan oleh Madrasah.* "Pembentukan karakter aswaja peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah 2018" Skripsi IAIN Metro, 2018/2019.

QS. Al-Ahzab: 21

Rifai, *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teolog*, Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA, 2008.

Saifuddin Chalim, Asep Membimikan Aswaja Pegangan Para Guru NU. Surabaya : Khalista, 2012.

Satimah, Sudewo. *Gerakan Pemuda Indonesia*. Jakarta : Hasta Mitra, 2003.

Savi'i, Muhkamat. "Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di MA Darul Ulum Panarangan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun 2018/2019" Skripsi Iain Metro, 2018/2019.

Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.

Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2017.

Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suparno, Paul. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.

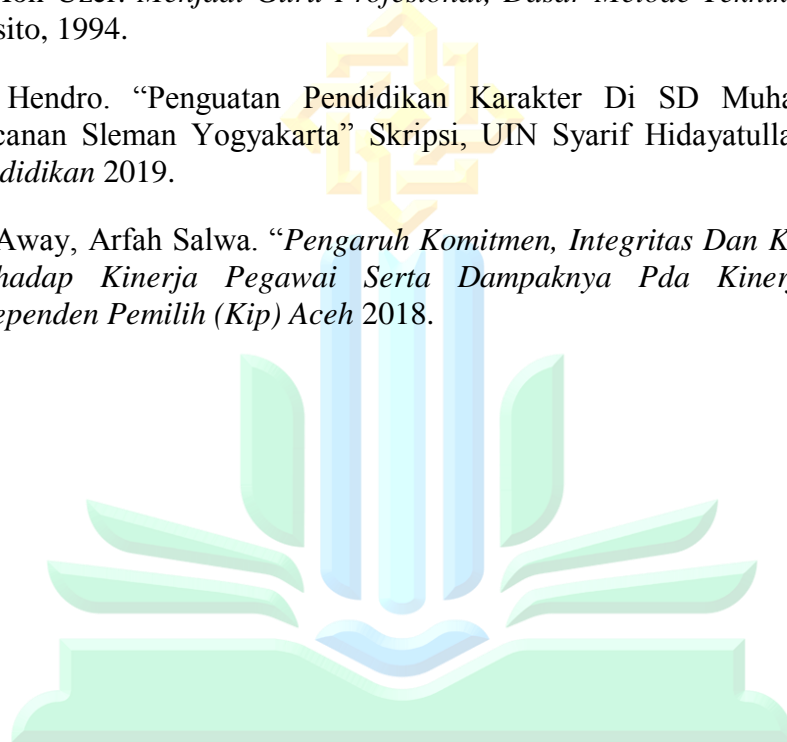
Sutini, *Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah*, <https://radarkudus.com>, 22 Desember 2019.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Syahri, Akhmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, Malang : Literasi Nusantara, 2019.

Tim Aswaja NU Center, *Risalah Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Surabaya : Khalista, 2013.

- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press. 2017.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional, Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Widono, Hendro. “Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, *Lentera Pendidikan* 2019.
- Yuwaldi Away, Arfah Salwa. “Pengaruh Komitmen, Integritas Dan Kompretensi Terhadap Kinerja Pegawai Serta Dampaknya Pda Kinerja Komisi Independen Pemilih (Kip) Aceh 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sohibul Hidayat
NIM : T20171205
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah san Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN
KHAS) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 10 Desember 2023
Saya yang menyatakan



Sohibul Hidayat
NIM. T20171205

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Ahlusunnah Wal Jamaah Di Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember	<ol style="list-style-type: none"> Penguatan Pendidikan Karakter Pembelajaran Aswaja 	<ol style="list-style-type: none"> Penguatan Pendidikan Karakter Aswaja 	<ol style="list-style-type: none"> Penguatan Karakter Proses Penguatan Karakter Tujuan Penguatan Karakter Pengertian Aswaja Aswaja Sebagai Ideologi Nilai Pendidikan Aswaja Sebagai Penguatan Karakter Implementasi Pembelajaran Aswaja Di Sekolah Strategi Pembelajaran Aswaja 	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember Guru mata pelajaran Aswaja di MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah. Siswa. <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian Studi Kasus. Teknik Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data model Interaktif Miles and Huberman: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana implementasi nilai-nilai Aswaja dalam Penguatan karakter di MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember? Apa saja nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Aswaja sehingga dapat membentuk karakter santri? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi mata pelajaran Aswaja dalam penguatan karakter?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang nilai-nilai Aswaja di MA MHI Bangsalsari Jember
2. Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MA MHI Bangsalsari Jember
3. Observasi tentang evaluasi pembelajaran Aswaja di MA MHI Bangsalsari Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Evaluasi pembelajaran pembelajaran Aswaja di MA MHI Bangsalsari Jember
2. Waka Kurikulum
 - a. Profil sekolah, visi misi, kondisi (Struktur lembaga, data tenaga pendidik, sarana dan prasarana) MA MHI Bangsalsari Jember
 - b. Perencanaan pembelajaran pembelajaran Aswaja di MA MHI Bangsalsari Jember
3. Guru Pengajar
 - a. Apa saja nilai-nilai Aswaja di MA MHI Bangsalsari Jember
 - b. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MA MHI Bangsalsari Jember
 - c. Evaluasi pembelajaran Aswaja di MA MHI Bangsalsari Jember
4. Siswa
 - a. Nilai-nilai Aswaja di MA MHI Bangsalsari Jember
 - b. Evaluasi pembelajaran Aswaja di MA MHI Bangsalsari Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MA MHI Bangsalsari Jember
2. Visi misi MA MHI Bangsalsari Jember
3. Struktur lembaga MA MHI Bangsalsari Jember
4. Data tenaga pendidik MA MHI Bangsalsari Jember
5. Data foto peserta didik selama kegiatan pembelajaran Aswaja di MA MHI Bangsalsari Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2123/In.20/3.a/PP.009/12/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Mamba`ul Khoiriyatil Islamiyah
Jln. Balung No. 27, Gang KH. Abd. Halim Rohman, Kedungsuko-Bangsalsari-Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171205
Nama : SOHIBUL HIDAYAT
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal Jama`ah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Mamba`ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sutar, S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Desember 2021

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN MAMBA'UL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH
MADRASAH ALIYAH MAMBA'UL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH

MA MHI

BANGSALSARI - JEMBER

TERAKREDITASI: B Nomor SK: 599/BAN-SM/SK/2019

Jalan Bahing No: 27 Kedungasuko - Bangsalsari - Jember Telp: 0811-3055-332 Email: mamhi.bangsalsari@gmail.com Website: www.marahi.sch.id Kode Pos: 68154 NSM : 13125090085 NPSN : 68788695

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : : 467.005.b/Ka.Mad.MAMHI/11/2022

Sehubungan dengan datangnya surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, Nomor B-4161/In.20/3.a/PP.009/07/2022, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 07 Oktober 2022, maka Kepala Madrasah Aliyah Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari- Jember dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini :

Nama : SOHIBUL HIDAYAT
Nim : T20171205
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jenjang : S1

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari- Jember pada tanggal 07 Oktober s.d 31 Oktober 2022 guna untuk melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH MAMBA'UL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 31 Oktober 2022








Kepala Madrasah Aliyah MHI







SUTAR, S.Ag

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MA MHI BANGSALSARI JEMBER**

Nama : SOHIBUL HIDAYAT
 NIM : T20171205
 Judul : Implementasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Dalam Penguatan Pendidikan Siswa di Madrasah Aliyah MHI Bangsalsari Jember

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	07 Oktober 2022	Silaturahmi dan memohon izin kepada Kepala Madrasah Aliyah MHI Bangsalsari untuk melaksanakan penelitian tugas akhir	Sutar,S.Ag	
2	08 Oktober 2022	Silaturahmi dan berkoordinasi bersama Ustad Abu Mansur,S.Pd.I terkait pelaksanaan penelitian	Abu Mansur,S.Pd.I	
3	11 Oktober 2022	Wawancara mengenai nilai-nilai, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aswaja	Ag. Danial Reza	
		Observasi pertemuan pertama kegiatan pembelajaran		
4	14 Oktober 2022	Diskusi hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama	Ag. Danial Reza	
5	17 Oktober 2022	Wawancara bersama Ag. Danial Reza	Ag. Danial Reza	
6	18 Oktober 2022	Wawancara bersama siswa kelas X	Ainul Yakini	
			Sofan Maulana	
7	21 Oktober 2022	Observasi pertemuan kedua pelaksanaan pembelajara Aswaja	Ag. Danial Reza	
8	22 Oktober 2022	Wawancara bersama siswa kelas X	Dinda Hastu	
			Saiyidah Restu	

9	30 Oktober 2022	Wawancara bersama Ag. Danial Reza	Ag. Danial Reza	
		Wawancara bersama siswa kelas X	Nilna Afcarina	
10	31 Oktober 2022	Diskusi hasil observasi peneliti	Ag. Danial Reza	
		Silaturahmi dan permohonan izin menyelesaikan penelitian disertai surat keterangan menyelesaikan penelitian	Sutar,S.Ag	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Dokumentasi setelah wawancara dengan Ustad Badrus Soleh, S.Pd, selaku guru BK, keamanan, dan kedisiplinan masyarakat MAMHI Bangsalsari Jember



Dokumentasi setelah wawancara dengan Bpk. Abu Mansur, S.Pd, selaku Waka Kurikulum MA MHI Bangsalsari Jember



Wawancara dengan Ag, Daniel Reza, selaku guru pengajar Aswaja



Wawancara dengan Dinda Restu Alfita, siswi kelas XI IPA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara dengan Sayyidah Hestu Fatiyah, siswi kelas XI IPA



Wawancara dengan Hilmia Ambarsari, siswi kelas XI IPA

KIALI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Sohibul Hidayat
Nim : T20171205
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 29 Juni 1998
Alamat : Dusun, Krajan RT/RW 009/003 Kidul Desa
Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember
Nomer Hanphone : 082336782344
Email : sohibulhidayat290698@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1 Curahlele
2. MTs MHI Bangsalsari
3. SMK MHI Bangsalsari
4. UIN KHAS JEMBER